

**Studi Eksplorasi Persepsi Guru PJOK Tentang Kurikulum Merdeka Belajar  
dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMP di Kecamatan Salam**

**Tugas Akhir Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Ervina Puspa Sari

19601249002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**STUDI EKSPLORASI PERSEPSI GURU PJOK TENTANG  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SMP DI KECAMATAN SALAM**

**Oleh:**

**Ervina Puspa Sari  
19601249002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru PJOK mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMP di Kecamatan Salam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif didukung dengan pendekatan eksplorasi. Partisipan penelitian lima guru PJOK dan satu guru matematika yang mengajar PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung. Teknik pengumpulan data menggunakan protokol wawancara. Teknik analisis data menstranskripsikan data, kategorisasi, verifikasi, interpretasi dan deskripsi. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependability, dan konfirmability.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung belum terlaksana sesuai dengan ketentuan. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi mulai dari guru, peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran di sekolah

*Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, PJOK, Eksplorasi*

**STUDY ON THE EXPLORATION OF THE PHYSICAL EDUCATION  
TEACHERS' PERCEPTION REGARDING THE INDEPENDENT  
LEARNING CURRICULUM AND THE IMPLEMENTATION OF THE  
INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN THE JUNIOR HIGH  
SCHOOLS LOCATED IN SALAM DISTRICT**

**ABSTRAC**

**Oleh:**

**Ervina Puspa Sari  
19601249002**

This research aims to find out the perception of the Physical Education teachers regarding the Independent Learning Curriculum and how the implementation of this curriculum in the junior high schools located in Salam District.

This research was a descriptive qualitative study supported by an exploratory approach. The research participants were five Physical Education teachers and one math teacher who taught Physical Education at the junior high schools located in Salam District and Srumbung District. The data collection techniques used an interview protocol. The data analysis techniques transcribed data, categorization, verification, interpretation, and description. The data validity techniques used credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of the research can be concluded that the perception of the Physical Education teachers in the junior high schools located in Salam District and Srumbung Districts regarding the Independent Learning Curriculum. The implementation of the Independent Learning Curriculum for Physical Education in the junior high schools located in Salam District and Srumbung Districts has not been carried out in accordance with the provisions. There are various obstacles such as teachers, students, and learning infrastructure in schools.

**Keywords:** *Independent Learning Curriculum, Physical Education, Exploration*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ervina Puspa Sari

NIM : 19601249002

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tugas Akhir Skripsi : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau terbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Yang menyatakan,



Ervina Puspa Sari

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**STUDI EKSPLORASI PERSEPSI GURU PJOK TENTANG  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SMP DI KECAMATAN SALAM**

Disusun Oleh:

Ervina Puspa Sari  
19601249002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 10 Mei 2023

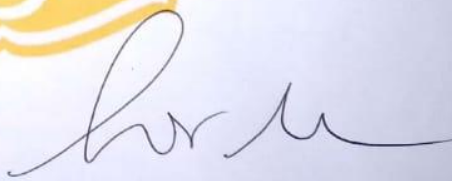
Mengetahui

Ketua Prodi PJKR

Diketahui

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

  
Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd.  
NIP. 198201012005011001

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

#### STUDI EKSPLORASI PERSEPSI GURU PJOK TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SMP DI KECAMATAN SALAM

Disusun Oleh:

Ervina Puspa Sari  
19601249002


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Mei 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		30/5/2023
Drs. Joko Purwanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		30/5/2023
Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. Penguji Utama		30/5/2023

Yogyakarta, Mei 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## HALAMAN MOTTO

*“Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula)  
membencimu”*

(Ad Dhaha: 3)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.*

(Al Insyirah: 5-6)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk keluarga yang saya sayang:

1. orang tua saya, Ibu Misyati dan Bapak Sugiyono yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
2. kakak saya, Erisa dan Sapto Dwi Purnomo beserta istri Nina Fransiska yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini
3. Adik saya Yusuf dan keponakan saya Afiza Ghania yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini



## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Studi Eksplorasi Persepsi Guru PJOK Tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMP di Kecamatan Salam” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkanaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil. selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
3. Bapak Herka Maya Jatmika M.Pd., Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd., dan Bapak Caly Setiawan, S.Pd., M.S., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini
4. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or. Selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Salam, SMP Negeri 2 Salam, SMP Negeri 1 Srumbung, SMP Negeri 2 Srumbung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

7. Bapak/Ibu guru PJOK SMP Negeri Salam dan Srumbung yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Penulis



Ervina Puspa Sari

## Daftar Isi

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRAC</i> .....	<i>ii</i>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
LANDASAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Pertanyaan Penelitian .....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32

C. Sumber Penelitian .....	33
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	39
F. Analisis Data.....	41
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V .....	58
SIMPULAN DAN SARAN .....	58
A. Simpulan .....	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
Daftar Pustaka .....	60
LAMPIRAN.....	63

## **Daftar Tabel**

Tabel 1 Jenis Kelamin Narasumber Data Primer.....	36
Tabel 2 Jumlah dan Nama Narasumber Data Primer.....	36
Tabel 3 Usia Narasumber Data Primer .....	37
Tabel 4 Kualifikasi Narasumber Data Primer.....	37

## Daftar Gambar

Gambar 1 Analisi Data Berdasarkan Creswell .....	44
--	----

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Permohonan Expert Judgment.....	64
Lampiran 2 Surat Validasi Instrumen .....	65
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	66
Lampiran 4 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Narasumber .....	67
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyediaan atau ketersediaan pendidikan jasmani yang menurun di seluruh dunia (UNESCO, 2015), menurunnya angka sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mengakibatkan masalah berdampak pada aspek-aspek lain. Berdasar pada permasalahan tersebut, QPE (*Quality Physical Education*) yang merupakan salah satu bentuk kebijakan untuk pemerataan pendidikan jasmani seluruh dunia, QPE ini disusun untuk memperbaiki kesenjangan pada pendidikan jasmani, untuk mencegah dampak-dampak yang terjadi akibat penurunan ketersediaan pendidikan jasmani sesuai dengan pernyataan WHO berikut, meningkatnya ketidakaktifan aktivitas fisik dapat menjadi penyakit yang serius seperti pandemi (UNESCO, 2015). Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan jasmani dan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga baiknya kehidupan berjalan beriringan bersama dengan pendidikan jasmani (Riyanto & Mudian, 2019). Pendidikan jasmani bukan hanya sekedar pembelajaran biasa, namun didalamnya terdapat materi yang sangat penting seperti yang berkaitan dengan kesehatan, itu sebab pendidikan jasmani tidak lepas dari kehidupan.

QPE berupaya memperbaiki kesenjangan pendidikan jasmani, dengan memperbaiki kurikulum dengan menerapkan kurikulum inklusif yang fleksibel mudah untuk diakses, didukung dengan mempunyai guru dengan standar dan ketentuan yang berkualitas, dilakukannya tolak ukur untuk para peserta didik, juga dilengkapi fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk keberlangsungan



pendidikan jasmani. Kurikulum yang inklusif berarti keterbukaan dalam menjalani proses pembelajaran yang didalamnya terlibat antara guru dan peserta didik. Dalam hal penerapannya, pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan pendidikan jasmani diberikan status yang sama dengan mata pelajaran lain di sekolah. Didukung oleh semua bagian yaitu mulai dari peserta didik, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Menelaah pendidikan di Indonesia, saat ini pendidikan mengalami ketertinggalan belajar (*learning loss*) dan ketimpangan belajar (*learning gap*), pemicu terjadinya yaitu dampak dari pandemi (Anggraena et al., 2022). Indikasi ini menyebabkan peserta didik bahkan guru mengalami kesulitan untuk saling melakukan proses pembelajaran dengan baik. Peran pemerintah menjadi tonggak untuk mengambil langkah apa yang harus dilakukan. Untuk itu, pemerintah mengambil langkah, mencetuskan kurikulum darurat.

Kemendikbud mencetuskan kurikulum baru dalam keadaan darurat yaitu kurikulum merdeka belajar, kurikulum yang diharapkan dapat menjadi pemulihan pendidikan yang berfokus pada pemulihan karakter peserta didik dan kompetensi dasar. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menggunakan kurikulum sesuai kapasitas masing-masing.

Program kurikulum merdeka belajar yang disampaikan kemendikbud terbukti efektif sebagai kurikulum darurat, diperoleh fakta bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya (Anggraena et al., 2022). Dampak yang baik ini, diharapkan dapat

membawa inovasi-inovasi perubahan pada pendidikan dan dalam program merdeka belajar, kemendikbud tetapkan beberapa pokok kebijakan yaitu, yang pertama penyelenggaraan USBN 2020 diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh pihak sekolah. Yang kedua, UN tahun 2020 merupakan UN untuk terakhir kali, UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, kemudian yang ketiga dilakukan penyederhanaan RPP cukup dengan satu halaman saja, yang keempat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan dengan sistem zonasi.

Kusumaryono dalam (Yamin & Syahrir, 2020) menyatakan konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan, guru dibebaskan dalam menjalankan profesinya melalui merdeka belajar, dalam berbagai jenis penilaian peserta didik dan berbagai administrasi yang memberatkan dan tekanan yang memberatkan intimidasi maupun eksploitasi guru. Membuat kita mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran disekolah mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik, pembuatan RPP persiapan mengajar, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN. Kemudian guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran maka menjadi penting membuat suasana bahagia atau *happy* didalam kelas melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik. Selain hal tersebut, kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan, yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan

pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahapannya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan berikutnya adalah lebih merdeka (Priantini et al., 2022). Kurikulum yang menerapkan merdeka yang dalam administrasi dan proses pembelajaran agar memudahkan guru maupun peserta didik sehingga dapat memperbaiki pendidikan nasional.

Konsep merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa dapat memulihkan sistem pendidikan nasional, penataan pendidikan dalam rangka perubahan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan serta mengikuti perubahan zaman. Dalam konsep merdeka belajar guru dan peserta didik berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan daya pikir nalar dan kritisnya peserta didik melihat perkembangan dunia. Merdeka belajar berfokus pada pemulihan karakter peserta didik didukung dengan adanya proyek Profil Pemuda Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

Pendidikan Jasmani hakikatnya merupakan pembelajaran yang mengutamakan gerak, dimana terdapat tiga ranah yang terkandung yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan kesehatan untuk membawa perubahan menyeluruh pada kualitas fisik, mental, dan emosional seseorang (Rosdiani, 2013). Kualitas pendidikan jasmani ini didukung juga dengan prinsip merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang

dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah (Mustafa, 2021). Bukan hanya sekedar bergerak, akan tetapi memberikan kebebasan atau kemerdekaan kepada peserta didik untuk memelihara kondisi fisik maupun kesehatan agar terjaganya kebugaran pada tubuh.

Salah satu penerapan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh kemendikbud, dilaksanakan salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Mengutip perkataan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, Aziz Amin Mujahidin, menyatakan bahwa kabupaten Magelang menggunakan kurikulum merdeka, dalam penerapannya masih optional, dalam kesempatan tersebut juga disampaikan bahwa untuk jenjang SD diterapkan untuk kelas I dan IV, sedangkan SMP pada kelas VII. Berdasar pada keterangan tersebut salah satu sekolah menengah yang ada di Kecamatan Salam juga melakukan hal yang disampaikan Kepala Dinas tersebut, yaitu salah satu SMP negeri menerapkan hal yang disampaikan tersebut, mereka menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas VII dan kelas VIII maupun IX masih menerapkan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013 (Kusuma, 2022).

Dalam hal ini, diberikan nuansa baru dalam melaksanakan proses pembelajaran, bisa dalam metode, pendekatan maupun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Mengenai penerapan kurikulum merdeka disampaikan bahwa optional berarti pilihan diberikan kepada pihak sekolah lagi, ingin menerapkan kurikulum merdeka atau kurikulum 2013, dalam hal ini diberikan kebebasan

karena kurikulum merdeka adalah kerangka perbaikan pendidikan nasional yang dirancang fleksibel dan menekankan pada pendidikan karakter juga berfokus pada kompetensi yang esensial atau penting.

Kurikulum ini mempunyai karakteristik utama yang berfokus dalam pemulihan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud adalah berbasis proyek untuk mengembangkan *softskill* dan karakter profil pemuda pancasila. Seperti yang diketahui kedua hal ini merupakan hal yang sangat minim dilingkungan peserta didik akibat dari pandemi dan perubahan zaman yang semakin hari semakin berubah, diharapkan kurikulum ini dapat membekali peserta didik kemampuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.

Penerapan kurikulum merdeka belajar yang didukung dengan adanya sosialisasi yang didapatkan pihak guru disekolah, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara pra observasi pertama dengan guru PJOK di SMP Negeri Kecamatan Salam yaitu pak Ridwan dan pak Toni pada tanggal 4 Januari 2023, dalam kesempatan tersebut disampaikan bahwa seluruh guru sudah mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar begitupun guru PJOK. Pada kesempatan ini pak Toni menyampaikan bahwa semua guru SMP yang ada di Kecamatan Salam sudah mendapatkan perihal kurikulum merdeka belajar.

Selain sosialisasi yang didapatkan di sekolah, guru tersebut menyampaikan bahwa guru PJOK juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar di pertemuan MGMP khusus guru PJOK. Jadi kesimpulannya yaitu, kurikulum merdeka belajar ini sudah diberikan kepada guru PJOK, sehingga guru mempunyai bekal mengenai kurikulum merdeka belajar, hal

ini dilakukan menjadi strategi dalam melakukan pemulihan pembelajaran dan karakter peserta didik.

Dilanjutkan dengan wawancara kedua pra observasi, yaitu pada tanggal 13 Januari 2023 dengan guru PJOK SMP Negeri Kecamatan Salam, pada kesempatan ini diketahui pak Ridwan menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran pada kelas VII menggunakan kurikulum merdeka belajar, kemudian kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan pak Toni. Selanjutnya pak Ridwan menyampaikan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK tanpa mengalami kendala, berbeda dengan pak Ridwan, pak Toni menambahkan bahwa dalam proses pembelajarannya ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, ini disebabkan monotonnya pembelajaran dan kurang menariknya guru mengemas pembelajaran, hal ini diketahui berdasarkan pengalaman peneliti saat masa PK (Praktik Kependidikan) melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah tersebut. Guru juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti gambar maupun video. Ini menyebabkan peserta didik kurang antusias. Ditambah tidak adanya buku teks untuk peserta didik kelas VII.

Keterlaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar dari pandangan pak Toni menyampaikan lebih jauh bagi peserta didik yang mempunyai tanggung jawab kurang dalam pembelajaran, dirasa tidak begitu bisa mengikuti pembelajaran karena dalam konsep kurikulum merdeka belajar ini, guru tidak lagi di tekan untuk memberikan penjelasan yang banyak. Namun peserta didik lah yang merdeka dalam menggali informasi darimana saja, hal ini

yang ketika dipraktikkan dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak mengerti untuk melakukan suatu gerak atau teknik dalam suatu materi pembelajaran. Alhasil dari kejadian tersebut, mau tidak mau guru lagi yang harus memaparkan materi untuk peserta didik, agar peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Selain dikatakan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik kurang baik sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran, guru juga menyampaikan karakter peserta didik yang sedikit susah diatur, karena kelas VII ini merupakan lulusan covid atau corona, sehingga mereka susah untuk diberikan tanggung jawab lebih, walaupun sudah diberikan kebebasan mengenai mencari sumber atau referensi pembelajaran melalui platform yang ada seperti buku, *youtube*, dan lain sebagainya. Memang dibutuhkan pembentukan karakter peserta didik, melalui proyek profil pancasila, dimana sekolah menerapkan juga kegiatan profil pancasila.

Proyek profil pancasila ini dilakukan semua kelas VII, proyek diberikan sekolah dan didampingi wali kelas, karena dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini optional sehingga dalam penerapannya juga akan berbeda-beda di setiap sekolah. Akan tetapi yang ditonjolkan disini adalah proyek untuk memulihkan dan memperbaiki tidak hanya pembelajaran akan tetapi juga karakter pada peserta didik.

Kemudian jika dilihat dari sarana prasarana dari SMP Negeri pak Ridwan dan pak Toni mengatakan hal sama yaitu, mereka tidak memiliki lapangan yang luas untuk melaksanakan pembelajaran, diketahui bahwa lapangan yang kecil

tersebut dibagi dalam satu waktu digunakan oleh dua kelas berbeda, sekolah ini juga memiliki keterbatasan pada bola, namun dalam keterbatasannya guru PJOK tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti, pembelajaran PJOK dapat terlaksanakan dengan baik, sampai kepada penilaian peserta didik.

Untuk alat atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran juga kurang memenuhi dari standar, seperti contohnya bola, jumlah bola basket yang terdapat disana hanya ada 6 bola yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus melakukan gebrakan baru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Selain itu pak Toni menjelaskan, kurikulum merdeka belum mempunyai buku untuk pembelajaran PJOK sehingga materi yang diberikan berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul bahan ajar. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi, karena pedoman yang menjadi acuan berupa buku untuk guru maupun peserta didik tidak ada.

Secara garis besar SMP Negeri di Kecamatan salam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini mengalami kesulitan dan kurangnya inovasi serta pendekatan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini membantu guru untuk belajar lagi dan menggali potensi diri sehingga dapat membantu mengembangkan peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kesenjangan pendidikan jasmani, ketertinggalan belajar (*learning loss*) dan ketimpangan belajar (*learning gap*) menyebabkan guru kesulitan dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan guru, sehingga banyak peserta didik yang kurang tanggung jawab dalam mempelajari materi pembelajaran
3. Guru kurang menerapkan media dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya antusias peserta didik
4. Kurangnya kemauan guru untuk menggali tentang materi pembelajaran sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada studi eksplorasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada guru PJOK SMP di Kecamatan Salam

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar guru PJOK SMP di Kecamatan Salam?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam”

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK di Kecamatan Salam.

b. hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan bahan acuan untuk informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenisnya.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana pelaksanaan Merdeka Belajar yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan dengan baik.

b. bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

## BAB II

### LANDASAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Studi Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan”. Jadi, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diketahui makna atau nama lain yang berarti studi. Sedangkan eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak”(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023a). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi eksplorasi yaitu penelitian atau kajian yang ditelaah di lapangan dengan tujuan mendapatkan, mengetahui dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak atas sesuatu yang ingin diketahui. Studi eksplorasi juga dilakukan untuk memahami masalah atau fenomena yang terjadi. Menurut (Mudjiyanto, 2018) Studi eksplorasi bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan mencari ide baru yang berkaitan dengan suatu fenomena atau gejala tertentu, bisa menggambarkan fenomena sosial dan menjelaskan bagaimana suatu fenomena sosial tersebut terjadi. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan perumusan masalah secara rinci atau mengembangkan hipotesis yang sudah ada, bukan menguji hipotesis.

Studi eksplorasi menurut (Elman et al., 2020) yaitu, “*consists of an attempt to discover something new and interesting, by working your way through a research topic*”. Studi eksplorasi ini terdiri dari upaya untuk menemukan sesuatu yang baru dan menarik, dengan membahas topik penelitian anda. Studi eksplorasi menjadi upaya untuk menggali suatu hal atau kejadian fenomena yang

baru dalam penelitian yang ingin digali dan tentunya menarik untuk dilakukan. Dalam studi eksplorasi proses benar-benar menjadi hal yang harus diperhatikan, untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan harus melewati suatu proses yang lama.

Studi eksplorasi juga mempunyai dua bentuk umum berdasarkan pernyataan (Elman et al., 2020) yaitu sebagai berikut “*the two forms that have been the most common are the following: (1) a topic that has not been researched before, is given a first tentative analysis; and (2) an already existing topic is explored in order to produce new ideas and hypotheses, but without being able to properly verify these*”.

Dua bentuk umum dalam studi eksplorasi tersebut yang pertama yaitu, sebuah topik yang belum pernah diteliti, yang diberikan penjelasan tentatif atau sementara terlebih dahulu dan yang kedua yaitu topik yang sudah dieksplorasi untuk mengemukakan ide baru dan hipotesis baru, akan tetapi tanpa bisa memverifikasi atau memeriksa.

Studi eksplorasi mempunyai tujuan dan metode yang terbagi dalam 6 kategori menurut (Elman et al., 2020) yaitu sebagai berikut:

a. Standar studi eksplorasi (tipe 1)

Tujuan adalah untuk mengeksplorasi topik yang sedikit diketahui, yang jarang diperbincangkan dan menghasilkan karya yang dapat diterbitkan. Pendekatan multi-metode sangat membantu dalam standar studi eksplorasi tipe 1 ini.

b. Standar studi eksplorasi (tipe 2)

Tujuannya adalah untuk mengembangkan hipotesis dan ide baru tentang suatu topik dan menghasilkan suatu karya yang dapat diterbitkan. Menggunakan metode yang standar, ukuran sampel yang substansif atau harus dijelaskan dengan rinci, meskipun prosedur yang ketat secara statistik tidak mungkin dilakukan.

c. Studi eksplorasi informal (Pra studi)

Tujuannya adalah untuk mengembangkan ide baru dan cara apapun dapat digunakan. Ukuran di luar sampel bisa kecil atau sedang.

d. Studi eksplorasi risiko tinggi

Tujuannya adalah untuk mengembangkan ide-ide yang sangat inovatif dalam kasus di mana risiko kegagalan juga tinggi. Ide inovatif tersebut harus dievaluasi menggunakan standar metode untuk membuktikan nilainya.

e. Studi percontohan atau studi eksplorasi yang digunakan untuk proposal tesis

Tujuannya adalah untuk penelitian topik informal sehingga desain umum untuk disertasi akan lebih mungkin untuk menghasilkan temuan penting. Metode standar serta nonkonvensional dapat digunakan, dan tidak ada persyaratan untuk sampel yang representatif

f. Studi eksplorasi digunakan dalam latihan siswa

Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa untuk berteori masalah empiris tanpa teralihkan dengan persyaratan metodologis yang ketat. Metode apa pun dapat digunakan, yang standar maupun yang non-konvensional, dan tidak ada persyaratan untuk sampel yang representatif.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi eksplorasi merupakan upaya untuk menemukan atau menggali suatu peristiwa

atau fenomena yang dilakukan dengan proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Dalam studi eksplorasi peneliti dituntut untuk bersabar dengan proses yang dilakukan dalam menemukan atau menggali suatu hal yang diteliti, karena proses yang dilalui dalam studi eksplorasi adalah hal yang harus dilalui untuk menemukan hasil, dan terkadang hasil yang ada dalam studi eksplorasi suatu hal yang tidak bisa diterka-terka, maka dari itu nikamtilah proses penelitian yang dilakukan sehingga didapat informasi mendalam dari suatu fenomena yang ingin digali.

## 2. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023b). Selain itu persepsi yaitu dapat dikatakan sebagai proses masuknya sebuah informasi ke dalam otak seseorang yang dapat bersatu dengan pikiran, perasaan maupun pengalaman setiap individu (Akbar, 2015). Kemudian Akbar menambahkan persepsi dijelaskan juga merupakan pandangan secara umum maupun global mengenai suatu objek yang dilihat dari beberapa aspek-aspek yang dapat dipahami orang lain, anggapan yang berdasarkan pengetahuan maupun pengalaman yang kadang berbeda antara satu dengan yang lain atau terkadang berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya. Walgito juga menjelaskan peesepsi yaitu suatu proses pengorganisasian atau penginterpretasikan terhadap stimulus yang didapat oleh setiap individu menjadi sesuatu yang berharga dan merupakan aktivitas yang menyatu dalam diri setiap individu. Respon dari akibat

persepsi dapat diambil dengan berbagai macam bentuk dan stimulus yang mana mendapatkan respon tergantung dari perhatian individu yang bersangkutan. Hal ini berdasarkan perasaan, kemampuan berfikir maupun pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu tidak sama sehingga persepsi dari setiap individu akan berbeda dengan satu dan yang lain (Walgito, 2010).

Hal ini yang menyebabkan setiap orang akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal yang dilihat secara bersamaan, karena setiap orang mempunyai pengalaman, rasa, bahkan cara berfikir masing-masing yang tidak dapat dipisahkan antar individu.

### 3. Guru PJOK SMP

Guru merupakan orang yang perkataannya dipercaya dan tindakannya ditiru. Sehingga guru harus mencontohkan yang baik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan pelaksana utama proses reformasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga berkualitas yang mampu berperan secara profesional di masyarakat. Oleh karena itu, reformasi atau perubahan proses pendidikan membutuhkan kreativitas guru yang tinggi. Prestasi guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar dan melatih siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki tingkat keahlian dan prestasi yang tinggi,

karena guru merupakan ujung tombak pendidikan dalam pelaksanaannya (Damrah et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut (Dandy Putra et al., 2020) mengungkapkan guru dituntut mempunyai kinerja yang mampu merealisasikan harapan masyarakat yang percaya sekolah dan guru dalam medidik, mutu pendidikan yang baik dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru profesional yaitu orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai seorang guru dengan maksimal, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Anif et al., 2019). Seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi guru juga harus berprestasi untuk menunjang dan menjadikan proes pembelajaran menjadi berkualitas yang tinggi, hal ini juga dikarenakan seorang guru merupakan ujung tombak penggerak proses pembelajaran dan dalam kenyataan nya juga guru dituntut menjadi profesional.

Pendidikan jasmani merupakan “salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani” (Nurrohim, 2020). Sedangkan menurut Iyakrus dalam (Safitri et al., 2022) “pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses kegiatan jasmani misalnya organ tubuh, otot-otot, kemampuan berpikir, sosial, budaya, emosional, dan etika”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan yaitu pendidikan jasmani menjadi alat yang dilakukan secara sadar untuk membuat lingkungan yang baik dalam mengembangkan potensi peserta



didik melalui kemampuan berpikir dan aktivitas jasmani. Usaha tersebut untuk membuat lingkungan yang menjangkau peserta didik berkembang kearah yang lebih baik dimana aktivitas jasmani menjadi alat untuk mencapai potensi tersebut. Kemudian aktivitas jasmani tidak hanya gerak yang menjadi tujuan utama, akan tetapi kemampuan berpikir, sosial, budaya bahkan emosional dan etika menjadi hal penting yang terkandung dalam pendidikan jasmani, dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk peserta didik, tidak hanya mementingkan kebugaran akan tetapi dapat mengembangkan karakter menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan proses pembelajaran, dibutuhkan seorang guru yang menyampaikan materi dengan inovatif, kreatif dan menyenangkan, serta efisien sehingga peserta didik mau dan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru menurut Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J dalam (Safitri et al., 2022) dibagi menjadi 4 yaitu yang pertama, tindakan seorang guru sesuai dengan jabatan dan pekerjaannya, kedua peran guru berkaitan dengan aspek sosial dan kedudukannya, ketiga peran seorang guru dilihat dari bagaimana dirinya melaksanakan tugas dengan baik, yang keempat yaitu peran guru akan muncul ketika ada aksi dan kesempatan. Dalam peran ini seorang guru harus bisa menempatkan diri sebagaimana peran-peran yang dimiliki, karena seorang guru menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didiknya. Peran ini juga menggambarkan peran dan penempatan guru, sehingga guru juga memiliki karakter yang dapat menjadi contoh kepada siapapun. Dapat diketahui juga menjelaskan guru sangat

berperan aktif dimana pun ia berada, misalnya dilingkungan pekerjaan maupun di lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Paturisi dalam (Taruna et al., 2017) peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memuat beberapa point yang pertama, guru sebagai sumber belajar, kedua guru sebagai fasilitator, ketiga guru sebagai pengelola, keempat guru sebagai pembimbing, kelima guru sebagai motivator, keenam guru sebagai evaluator. Dalam hal tersebut peran dan kompetensi guru diimplementasikan sebagai sumber belajar yang berarti guru menjadi kompas dalam mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator yang berarti pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan pada peserta didik, yang dikelola atau ditentukan alurnya oleh guru agar kelas lebih aman dan kondusif dan diberikan bimbingan dalam setiap kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik yang mempunyai beragam keunikan tersendiri karena seorang guru tidak akan membeda-bedakan peserta didik, kemudian guru juga menjadi motivator untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran baik kepada peserta didik yang sudah berprestasi maupun yang belum berprestasi, diakhir pembelajaran juga guru memberikan evaluasi setelah berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar peserta didik serta tujuan atau target yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran.

Selain peran dan kompetensi guru, adanya beberapa elemen atau bagian kapasitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pembelajaran PJOK di persekolahan menurut (Jatmika et al., 2017), yaitu guru PJOK profesional

dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan, motivasi peserta didik, materi kurikulum, guru PJOK sebagai SDM yang berkualitas, kuantitas dan kualitas interaksi pada tingkat organisasi sekolah, sumber-sumber material, dan yang terakhir organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah tingkat lembaga. Sedangkan Rusli Lutan dkk, dalam (Syahrudin, 2016) menyampaikan bahwa dalam pendidikan jasmani, terdapat sekurang-kurangnya 5 kompetensi guru pendidikan jasmani, yaitu yang pertama, pemahaman dan penghayatan tentang etika dan tindakan moral yang melandasi profesi dalam pendidikan jasmani yaitu yang utama dalam perlakuan misal memberikan instruksi, mengoreksi dan lain-lain, yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan etika dan nilai-nilai agama. Kedua, penguasaan keterampilan gerak dan dasar-dasar keterampilan dari beberapa cabang olahraga dan termasuk pengetahuan yang berkaitan dengan cabang olahraga, atau aktivitas jasmani yang bersangkutan misalnya berkaitan dengan peraturan atau ketentuan khusus dalam suatu cabang olahraga. Ketiga, penguasaan konsep dan teori dalam subdisiplin ilmu keolahragaan yang bersifat integratif atau pembaharuan yang menjadi satu kesatuan, sebagai landasan pendidikan jasmani dan olahraga dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Keempat, kompetensi dalam menerapkan kurikulum, yaitu dalam konteks metode dan strategi umum maupun khusus dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan kompetensi dalam melaksanakan asesmen hasil pembelajaran peserta didik. Kelima, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan sosial, yaitu

seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kerja sama dalam tim.

Hal-hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru PJOK menjadi pemahaman dan pengetahuan berkaitan kompetensi dasar seorang guru PJOK dan menjadi hal yang mendasari dalam pola kegiatan yang dilakukan dalam keseharian seorang guru PJOK. Dari kompetensi yang paparkan, menjelaskan secara tidak langsung bahwa guru PJOK memiliki pemahaman yang jelas dan nyata yang menjadi pegangan serta tindakan moral yang selalu meladasi tindak tanduk yang dilakukan serta dapat mempertanggung jawabkan segala keputusan yang sudah diambil dan dikerjakan. Kemudian, guru PJOK juga memiliki kompetensi yaitu keterampilan gerak dasar beberapa cabang olahraga, hal ini merupakan bekal menjadi seorang guru PJOK dan yang membedakan guru PJOK dengan guru-guru mata pelajaran yang lainnya. Berikutnya guru PJOK dituntut juga memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, ini dikarenakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga guru PJOK harus mengawasi langsung setiap hal yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru PJOK juga diharapkan memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai strategi umum maupun khusus dalam proses pembelajaran, dan guru PJOK dituntut dapat bekerja sama dengan pimpinan maupun rekan setim.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK Menurut Husdarta dan Yudha dalam (Munendra & Lumintuarso, 2015) ada empat yaitu, yang pertama pembentukan gerak, melatih kemampuan gerak mulai dari gerak diri sendiri termasuk gerakan

hingga irama, kedua pembentukan prestasi, yaitu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki pada bidang olahraga yang diminati dan digeluti hingga menghasilkan prestasi, ketiga pembentukan sosial, belajar saling menghargai dimana kehidupan bermasyarakat adalah gambaran besar seseorang harus hidup dan dalam ruang lingkup PJOK ini peserta didik diajarkan saling menghargai, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya, kemudian yang keempat yaitu pertumbuhan dimana setiap orang harus mengembangkan tubuh dan meningkatkan kebugaran pada tubuh, untuk meningkatkan kesadaran bahwa kesehatan untuk diri sendiri itu penting dan menjadi kebiasaan hidup sehat. Dalam ruang lingkup ini merupakan peran yang dipegang oleh guru PJOK mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru PJOK dituntut bisa mengarahkan dan melakukan peran-peran dan tanggung jawab tersebut. Dalam ruang lingkup PJOK ini juga terkadang sebagai guru PJOK dapat melihat potensi yang dimiliki peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensinya masing-masing yang tidak dapat disamaratakan, sehingga sebagai guru PJOK terkadang menganjurkan peserta didik yang mempunyai potensi tersebut untuk mencoba dan menggeluti suatu cabang olahraga prestasi, akan tetapi hal ini tidak dapat dipaksakan karena hal tersebut sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Tugas guru PJOK hanya mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Ruang lingkup materi dan pembelajaran PJOK juga dijelaskan (Adiwarnito & Muhajir, 2016) yaitu lingkup kompetensi dan materi pembelajaran memuat pengembangan aspek kognitif atau pengetahuan, sikap atau afektif, dan

keterampilan yaitu psikomotor. Ruang lingkup materi terdiri dari aktivitas permainan dan olahraga juga termasuk permainan dan olahraga tradisional, aktivitas pengembangan kebugaran, aktivitas senam, aktivitas berirama, aktivitas air, dan kesehatan. Ruang lingkup materi merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai berupa sikap-mental, emosional-sportivitas, spritual-sosial. Serta pembiasaan dalam pola hidup sehat yang berawal untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dalam kualitas fisik, motorik, intelektual, emosional, dan spritual yang seimbang.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan ruang lingkup dan pengetahuan yang harus diajarkan seorang guru kepada peserta didik melalui pembelajaran PJOK, semua kompetensi dan materi yang disampaikan menjadi pembekalan bagi peserta didik untuk membangun dan menciptakan pola hidup sehat, mengembangkan psikis menjadi lebih baik sekaligus membentuk bugar sepanjang hayat. Dalam pembelajaran PJOK yang mendominasi aspek psikomotor akan tetapi tidak menghilangkan aspek kognitif maupun afektif. Karena secara langsung maupun tidak langsung PJOK menanamkan segala aspek yang terdapat dalam ranah-ranah tersebut. Ini juga sejalan dengan pemaparan berikut bahwa guru PJOK berperan penting dalam pembelajaran dan pembentukan diri peserta didik, menurut (Nampai et al., 2022) mata pelajaran PJOK berpotensi membantu anak-anak dengan pengembangan keterampilan, peningkatan kebugaran fisik, disiplin diri, kepemimpinan, kompetensi kooperatif, kemandirian diri, pengurangan stres dan kecemasan, hubungan sosial, dan kepercayaan diri dan

kepercayaan diri. menghargai. Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas yaitu, guru PJOK sangat berperan aktif dalam kelangsungan proses pembelajaran, dalam proses nya juga PJOK SMP juga memiliki ruang lingkup materi yang harus disampaikan dalam pembelajaran, dalam materi-materi yang disajikan guru mengandung aspek psikomotor, dimana ranah ini lebih dominan akan tetapi PJOK juga mencakup aspek kognitif dan aspek afektif.

#### 4. Kurikulum Merdeka Belajar SMP

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan yaitu kurikulum merdeka belajar yang dilatar belakangi dengan krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia. Pada kesempatan pidato dalam memperingati Hari Guru Nasional (HGN) Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyampaikan, arti dari merdeka belajar sebagai “unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif” (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam rangka menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Kebijakan kurikulum merdeka yang disampaikan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan USBN dilaksanakan oleh sekolah. Ujian tersebut dilakukan untuk menilai kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya)
- b. UN tahun 2020 adalah UN terkakhir. Di tahun 2021 penyelenggaraan UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemendikbud akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Dan juga cukup satu lembar saja.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

Selain itu (Anjelina et al., 2021) menyampaikan tujuan dari sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah sebagai berikut, pertama menyeimbangkan pendidikan pada masa pandemi, untuk menetralkan



kesenjangan yang dirasakan oleh peserta didik maupun orangtua atau wali, kedua mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga, dan juga membangun kemandirian pada jiwa anak dengan memberikan kesempatan menjalin pertemanan dengan teman sekitar rumah, yang ketiga menghapus eksklusif dan deskriminatif yang menyebabkan anak tumbuh dalam kerendahan hati, keempat meningkatkan kreatifitas guru, penerapan ini dijadikan guru untuk menambah wawasan sehingga guru tidak terfokus kemampuan yang standar saja. diharapkan guru juga dapat menemukan peserta didik yang mempunyai kecedasan diatas rata-rata, yang kelima yaitu membantu analisis kebutuhan guru dan pendistribusiannya, karena ada sekolah yang dijumpai keteteran mencari guru yang berkualitas untuk mengimbangi kecerdasan peserta didik yang melek digital.

Berdasarkan tujuan dari sistem zonasi yang diterapkan menurut peneliti menjadi salah satu cara yang baik demi kemajuan pendidikan di Indonesia, dan diharapkan cara ini dapat membantu dan memudahkan pihak sekolah mengelola sistem pembelajaran yang dilakukan atau dieksekusi langsung oleh guru disekolah tersebut. Dalam hal ini juga, orang tua harusnya merasa terbantu dengan sistem zonasi ini sedikit kekhawatiran orang tua menghilang karena sedikit banyak mereka paham dengan teman sepergaulan anak-anaknya, sehingga juga memudahkan orang tua memantau anak untuk mengarahkan juga kepada hal yang lebih baik untuk berkembang, akan tetapi tidak untuk mengekang anak.

Selanjutnya (Handayani et al., 2022) menyampaikan penerapan kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga pilihan keputusan yang dapat diambil satuan pendidikan dalam tahun ajaran 2022/2023 yaitu yang pertama, penerapan

kurikulum merdeka belajar tanpa menghapus total yang lama, yang kedua yaitu menggunakan media yang sudah disiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kemudian yang ketiga yaitu penggunaan kurikulum merdeka belajar namun dengan pengembangan perangkat ajar secara mandiri. Dalam pernyataan tersebut lagi-lagi kebijakan memberikan suatu pilihan yang bertujuan tidak memberatkan suatu satuan pendidikan maupun guru yang dalam hal ini menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut. Dalam hal ini merdeka belajar di desain untuk memudahkan pembelajaran dari guru untuk peserta didik, dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* yang diharapkan menjadi lulusan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam kurikulum merdeka belajar diberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dengan beberapa hal yang harus diperhatikan menurut (Hattarina et al., 2022) yaitu sebagai berikut, yang pertama pendidikan yang memerdekakan yaitu pola pendidikan, yang didalamnya menanamkan nilai yang benar dan menjadikan berubahnya seorang individu yang belajar, kedua pendidikan yang disajikan yaitu menyajikan dan mengedepankan harkat dan martabat manusia dengan cara menjauhkan praktik deskriminasi dan klasterisasi kepada peserta didik. Pendidikan diberikan untuk semua maka dari itu semua peserta didik berhak mendapatkan perlakuan, ilmu dan pengetahuan yang sama, yang ketiga yaitu pendidikan yang memerdekakan yaitu pendidikan yang membenahi kehidupan manusia.

Kesimpulan yang dapat dipetik dari pemaparan diatas yaitu pendidikan yang mempunyai kurikulum merdeka belajar sekalipun mempunyai hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapannya, dimana pendidikan adalah hak setiap peserta didik tanpa terkecuali dan didalamnya terdapat hal yang tidak boleh direbut oleh siapapun dan dengan alasan apapun, merdeka dalam kurikulum ini yaitu merdeka dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan yang dituju. Setiap proses yang dilalui tanpa membeda-bedakan peserta didik, semua harus mendapatkan haknya dan mendapatkan ilmu maupun pengetahuan tanpa adanya deskriminasi ataupun klasterisasi.

Kunci dari merdeka belajar yaitu strategi desain dalam pembelajaran berawal dari guru yang merdeka sehingga dapat menjadikan peserta didiknya merdeka dalam pembelajaran, tiga kunci dalam merdeka belajar menurut (Hattarina et al., 2022) yaitu sebagai berikut: “a. berpusat pada murid b. proses bersifat literasi c. cita, cara, dan cakupan belajar”. Hal ini yang merujuk guru dalam perencanaan juga harus membebaskan atau memerdekakan guru, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan secara lugas dan tegas tanpa adanya tekanan dan setiap proses harus digaris bawahi yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru memberikan kebebasan pada peserta didik dan semua peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekedar aktif, proses pembelajaran yang terjadi benar-benar melibatkan peserta didik. Dan proses tersebut berbentuk literasi disini, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengelola kemampuan dan keterampilan membaca menulis, jadi disini peserta didik berperan aktif bukan lagi guru yang

banyak melakukan penyampaian dalam materi pembelajaran. Sehingga cita dan cara pembelajaran yang dibimbing guru dapat mencapai cakupan belajar yang sudah ditentukan. Guru juga memilih materi yang harus disampaikan yaitu materi yang esensial yang dibutuhkan peserta didik untuk bekal menghadapi perubahan zaman yang tidak tentu didepan.

Mengingat pencetus awal kurikulum merdeka belajar pada awalnya, dimana bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerisasi peserta didik di Indonesia serta memberantas kesenjangan pendidikan yang terjadi, juga masalah karakter yang sudah banyak melenceng dari seharusnya. Yang diakibatkan pandemi dan belajar dari rumah, hal ini membuat pemerintah memberikan perlakuan khusus juga untuk memperbaiki karakter peserta didik dengan adanya Profil Pelajar Pancasila (PPP). Dalam Profil Pelajar Pancasila (PPP) ini guru juga berperan besar dalam keterlaksanaanya. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) pemerintah menyediakan beberapa tema yang sudah disiapkan dalam pelaksanaannya, yaitu “Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi”. (Hattarina et al., 2022) dalam pengembangannya sekolah dan guru diberikan kebebasan sesuai dengan karakter peserta didik dan kompetensi maupun visi misi dan sumber daya yang terdapat di sekolah. Struktur kurikulum ini merupakan proyek yang dilakukan peserta didik dengan cara tatap muka dengan guru.

Rahayuningsih dalam (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022) menyampaikan bahwa profil pemuda Pancasila ini dapat dilakukan pada pembelajaran

intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, melalui budaya sekolah yang terdapat di masing-masing daerah yang didalamnya berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan yang dibangun dari hal-hal yang dilakukan dalam keseharian dan dibangun serta dihidupkan dalam diri setiap individu melalui implementasi profil pelajar Pancasila, hal ini diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar dapat mampu berkembang nilai dan karakter menjadi perilaku yang baik dan melekat pada diri setiap peserta didik. Dalam hal pelaksanaannya, sekolah diberikan kebebasan dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila ini dan guru diharapkan dapat mendampingi dan menjadi fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Selain itu guru juga menjadi kunci dari keberhasilan dan berkembangnya peserta didik, sehingga guru diharapkan dapat menjadi penyemangat, tutor yang baik dan pembelajar yang menebar ilmu kepada peserta didik untuk terus maju aktif dan berkembang ke arah yang baik serta positif, untuk menghadapi zaman yang berkembang ini.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini.

1. Fika Enggar Prayogo (2019) Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP di Kabupaten Bantul (Analisis

Hambatan dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian Hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul. Dan Faktor penunjang/pendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada PJOK di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

2. Muslimin Yoga Perdana (2021) Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi guru PJOK SD terhadap Merdeka Belajar di Kapanewon Tepus

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menelaah pertanyaan permasalahan-permasalahan yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri Kecamatan Salam?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif didukung dengan pendekatan eksplorasi. Metode deskriptif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan suatu hal yang diamati secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu maupun kelompok yang berasal dari masalah sosial (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menggali dan berfokus pada suatu fenomena, dan menggunakan data berupa teks dan gambar dalam strategi penelitian.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri yang diperkirakan sudah melakukan atau menerapkan kurikulum mereka belajar.

##### **a. Tempat Penelitian**

1. SMP Negeri 1 Salam yang beralamat Jl. Magelang - Yogyakarta No.24, Lojirejo, Gulon, Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56484
2. SMP Negeri 2 Salam yang beralamat 97JG+878, Dusun IX, Sirahan, Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56484
3. SMP Negeri 1 Srumbung Jl. Joyoningrat No.km 4, Srumbung, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56483

4. SMP Negeri 2 Srumbung 98MV+75P, Sudimoro, Srumbung, Kemukus, Sudimoro, Magelang, Jawa Tengah, 56483

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di *setting* mulai bulan Februari-Maret tahun ajaran 2022/2023 semester gasal.

c. Pra Penelitian

Dalam persiapan penelitian, dilakukan beberapa hal yang dilakukan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi ketika melakukan kegiatan Praktik Kependidikan di SMP Negeri 1 Salam
2. Melakukan wawancara secara daring melalui *Whattshap* kepada guru PJOK di SMP Negeri di Kecamatan Salam mengenai kondisi sekolah mulai dari guru, peserta didik maupun sarana dan prasarana

**C. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian ini didapatkan dari data primer. Data primer dihasilkan dari wawancara langsung dengan guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam. Dalam pengambilan data penelitian ini sumber data memiliki kriteria data primer sebagai berikut:

a. Kriteria Data Primer

1. Sekolah tempat mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar
2. Guru PJOK sudah mengajar minimal selama 1 tahun keatas atau lebih
3. Dalam proses mengajar sudah mengalami minimal dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar



4. Mengajar PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar

5. Mendahulukan guru PJOK yang mendapatkan sosialisasi atau semacam nya mengenai kurikulum merdeka belajar.

b. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. SMP Negeri 1 Salam

SMP Negeri 1 Salam terletak di Jl. Magelang - Yogyakarta No.24, Lojirejo, Gulon, Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56484. Berstatus Negeri dengan kepemilikan pemerintah daerah Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 107/UKK3/1968 dengan akreditasi A. SMP Negeri 1 Salam berada pada letak strategis yang mempunyai akses jalan lintas provinsi atau jalan utama menuju sekolah, sekolah ini bersebelahan tepat dengan kantor Kecamatan Gulon, TK, dan SMK Swasta.

b. SMP Negeri 2 Salam

SMP Negeri 2 Salam terletak di 97JG+878, Dusun IX, Sirahan, Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56484. Berstatus Negeri dengan kepemilikan pemerintah daerah Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 0594/0/1985 dengan akreditasi A. Sekolah ini berada pada Dusun Sirahan yang dikelilingi dengan sawah-sawah yang membentang menuju ke sekolah ini sesuai dengan mata pencaharian masyarakat di Dusun Sirahan tersebut.

c. SMP Negeri 1 Srumbung

SMP Negeri 1 Srumbung terletak di Jl. Joyoningrat No.km 4, Srumbung, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56483. Berstatus Negeri dengan kepemilikan pemerintah daerah Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 0472/0/1983 dengan akreditasi A. Sekolah ini berada pada permukiman masyarakat jalan menuju sekolah ini melewati rumah-rumah warga yang bermata pencaharian sebagai penjual pasir dan mengelola sawah pertanian.

d. SMP Negeri 2 Srumbung

SMP Negeri 2 Srumbung terletak di 98MV+75P, Sudimoro, Srumbung, Kemukus, Sudimoro, Magelang, Jawa Tengah, 56483. Berstatus Negeri dengan kepemilikan pemerintah daerah Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 291/O/1999 dengan akreditasi A. Sekolah ini terletak dekat dengan sungai yang menjadi jalannya para pekerja mengambil pasir untuk dijual, disepanjang jalan menuju sekolah ini banyak terdapat penjual pasir sehingga jalan menuju sekolah sangat dipenuhi dengan debu halus pasir.

c. Deskripsi Karakteristik Narasumber

Gambaran yang jelas tentang keadaan dan kondisi narasumber ditampilkan dengan profil narasumber yang meliputi, jenis kelamin, usia, dan kualifikasi pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak 6 orang narasumber, terdiri dari 1 orang narasumber perempuan dan 5 orang

narasumber laki-laki. Jumlah tersebut didapat dari jumlah guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Salam dan Srumbung. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel

Tabel 1 Jenis Kelamin Narasumber Data Primer

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	5
2.	Perempuan	1
Jumlah		6

Pada umumnya guru PJOK dalam satu sekolah terdapat 2 orang guru PJOK, namun dalam penelitian ini guru PJOK yang dijadikan narasumber adalah guru yang sudah mendapatkan sosialisasi dan mengajar mata pelajaran PJOK yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Jumlah dan Nama Narasumber Data Primer

No	Nama	Jenis kelamin	Asal Sekolah
1.	Tono	Laki-laki	SMP Negeri 1 Salam
2.	Niko	Laki-laki	SMP Negeri 2 Salam
3.	Gilang	Laki-laki	SMP Negeri 1 Srumbung
4.	Ahmad	Laki-laki	
5.	Kanaya	Perempuan	
6.	Eko	Laki-laki	SMP Negeri 2 Srumbung

#### b. Usia

Data hasil penelitian menunjukkan tingkat usia narasumber yang berbeda-beda, mulai dari usia 24-35 tahun, untuk mengetahui lebih jelas usia narasumber dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 3 Usia Narasumber Data Primer

No	Usia	Frekuensi
1.	24	1
2.	25	1
3.	26	1
4.	30	1
5.	34	1
6.	35	1
Jumlah		6

Berdasarkan tabel usia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung yaitu guru yang baru dalam menjalani profesi sebagai guru.

#### c. Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi pendidikan terkait dengan latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah menunjukkan pada program studi kesarjanaan yang ditempuh narasumber. Untuk mengetahui lebih jelas tentang latar belakang program studi kesarjanaan narasumber dapat dilihat dari tabel 5

Tabel 4 Kualifikasi Narasumber Data Primer

No	Program Studi	Frekuensi
1.	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	3
2.	Ilmu Keolahragaan	1
3.	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar	1
4.	Pendidikan Matematika	1
Jumlah		6

Berdasarkan tabel tersebut dari guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung memiliki beragam latar belakang kualifikasi pendidikan, 3 diantaranya memiliki latar belakang Pendidikan

Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 1 diantaranya Ilmu Keolahragaan, 1 narasumber diantaranya Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, dan 1 diantaranya Pendidikan Matematika. latar belakang Pendidikan Matematika ditunjuk menjadi guru PJOK karena alasan sekolah tempat mengajar yaitu kekurangan orang dimana guru PJOK yang seharusnya mengampu mata pelajaran PJOK sudah dalam usia yang tidak produktif untuk mengajar dan kurang memahami ilmu dalam teknologi atau IT, selain itu guru Matematika tersebut kekurangan jam mengajar sehingga untuk memenuhi jam tersebut ditunjuk untuk mengampu mata pelajaran PJOK.

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian. Pengamatan ini bersifat terbuka di mana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada para peserta yang memungkinkan para peserta untuk secara bebas memberikan pandangan mereka (Creswell & Poth, 2018). Dalam observasi ini, peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam.

##### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara tatap muka, telepon, atau email dengan narasumber, wawancara ini melibatkan wawancara semi terstruktur dan

pertanyaan yang umumnya terbuka dan jumlahnya sedikit dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari narasumber (Creswell & Poth, 2018). Wawancara akan dilakukan pada guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam, wawancara ini bertujuan memperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru PJOK di Kecamatan Salam.

### 3. dokumentasi

Selama proses peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik misalnya seperti surat kabar, risalah rapar, laporan resmi atau dokumen pribadi misalnya jurnal pribadi, dan buku harian, surat, email (Creswell & Poth, 2018). Instrumen Pengumpulan Data

### **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan melalui beberapa tahapan untuk mengecek keabsahan data menurut (Sugiyono, 2014), adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Dalam pengecekan kredibilitas dibutuhkan lima tahapan utama yang akan dilewati yaitu sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan pengamatan

peneliti melakukan perpanjangan pengamatan kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi pada sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama kepanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman data, keluasan dan kepastian data.

b. Meningkatkan ketekunan

meningkatkan ketekunan yaitu bermaksud melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara kepastian data dan urutan peristiwa yang dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

d. Analisis kasus negatif

melakukan analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda bahkan atau bertentangan dengan hasil penelitian. Bila tidak ditemukan lagi data yang bertentangan dengan hasil penelitian, maka berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Ataupun sebaliknya, jika masih ditemukan data-data yang bertentangan maka peneliti mungkin akan mengubah hasil temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

dalam menggunakan bahan referensi ini berarti adalah adanya data pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan membercheck

apabila data yang ditemukan sudah disepakati dan pemberi data sudah menyetujui data tersebut, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Adapun sebaliknya jika data yang disampaikan berbeda dan pemberi data memiliki

perbedaan dalam data yang ada, maka peneliti harus merubah data sehingga harus sesuai, sehingga dapat dikatakan valid.

## 2. Transferabilitas

Dalam uji transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan ketepatan atau yang dapat diterapkan hasil penelitian dimana data tersebut diambil. Untuk menerapkan hasil penelitiannya peneliti harus membuat laporan yang disertai dengan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga membaca menjadi jelas dengan penelitian tersebut dan dapat memutuskan menggunakan atau mengaplikasikan hasil penelitian tersebut.

## 3. dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Caranya dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian.

## 4. konfirmability

Dalam uji konfirmability sama dengan uji dependability sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Pada pengujian konfirmability dilakukan uji pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

## **F. Analisis Data**

Dalam analisis data menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Mengatur dan mengolah data analisis. Melibatkan data wawancara, memilih data catatan lapangan, memilih data, menyortir dan menyusun tipe data berdasarkan sumber informan (Creswell & Poth, 2018).



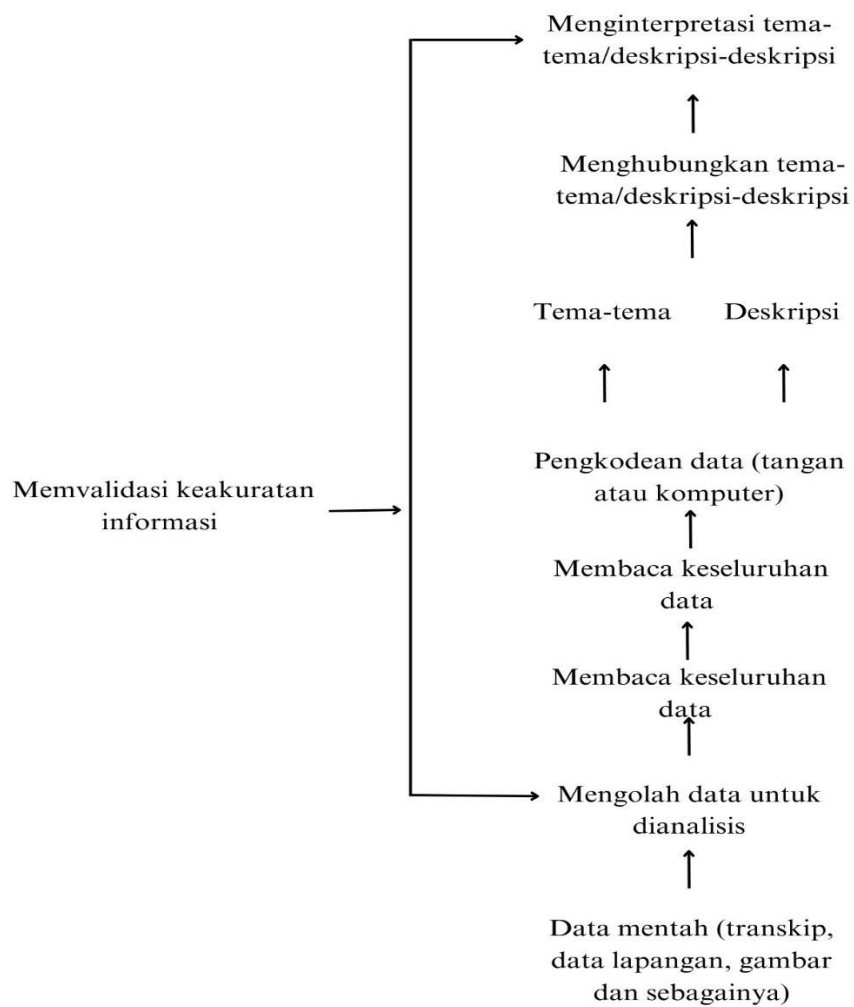
b. Baca dan lihat semua data. Langkah ini memberikan gambaran umum tentang informasi dan kesempatan untuk merenungkan keseluruhan. Gagasan umum, kesan keseluruhan, kreadibilitas dan informasi lainnya, dalam tahap ini sudah tampak ide yang mulai terbentuk (Creswell & Poth, 2018).

c. Dalam tahap ini mulai mengkodekan semua data. Coding adalah proses pengorganisasian data dengan mengurung potongan atau teks atau gambar dan menulis sebuah kata yang mewakili menurut Rossman & Rallis dalam (Creswell & Poth, 2018). Ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat atau paragraf dalam kategori dan memberi label katagori tersebut dengan isitilah (Creswell & Poth, 2018).

d. Penerapan proses coding untuk mendeskripsikan setting, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu. Kemudian peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi tersebut. Kemudian, terapkanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, dari tema tersebut digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian.(Creswell & Poth, 2018)

e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Dalam tahapan ini biasanya menggunakan pendekatan yang meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema. (Creswell & Poth, 2018).

f. Menginterpretasi atau memaknai data. Menginterpretasi yaitu seperti memaknai sesuatu. Interpretasi juga berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Interpretasi ini juga bisa berupa pertanyaan baru yang perlu dijawab, selanjutnya pertanyaan yang muncul dari data dan analisis bukan dari hasil ramalan sendiri (Creswell & Poth, 2018).



Gambar 1 Analisi Data Berdasarkan Creswell

**Sumber:**(Creswell & Poth, 2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, pembahasan diawali dengan deskripsi umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Salam, SMP Negeri 2 Salam, SMP Negeri 1 Srumbung dan SMP Negeri 2 Srumbung. Uraian berikutnya meliputi hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil penelitian sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka guru PJOK di Kecamatan Salam

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru PJOK di Kecamatan Salam, hasil yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari wawancara 6 guru SMP Negeri 1 Salam, SMP Negeri 2 Salam, SMP 1 Srumbung dan SMP negeri 2 Srumbung. Berikut adalah data hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan langsung.

##### **a. Persepsi Guru PJOK tentang Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka belajar adalah salah satu bentuk kurikulum yang dirancang untuk memerdekakan guru maupun peserta didik, dengan penerapan yang mandiri, bebas, penuh keleluasaan serta mengasyikan didalam pelaksanaannya, berikut merupakan persepsi Kurikulum Merdeka Belajar ketika terlintas yaitu pak Toni mengatakan:

*“yang saya bayangkan pertama kali karena ketika sebelum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka itu mungkin saya sedikit punya gambaran apakah kurikulum merdeka itu anak suruh belajar mandiri”*

Yang terlintas oleh pak Toni mengenai kurikulum merdeka yaitu gambaran kurikulum merdeka ini peserta didik belajar secara mandiri. Sejalan dengan yang disampaikan, pak ahmad menyatakan bahwa

*“oke, ketika pertama kali saya mendengar kata-kata kurikulum merdeka belajar, merdeka belajar itu apalagi yang masalah merdeka saya teringat hm filosofi pendidikan Ki Hajar Dewatoro yang belajar itu artinya memerdekakan manusia nah saya terbersit apakah memang kurikulum sekarang apakah memang kurikulum sekarang kembali ke dulu yang menjadi filosofi nya pendidikan Indonesia yang dirintis oleh Ki Hajar Dewantoro, ternyata ya hampir mendekati sama, siswa diiii berikan kebebasan untuk memilih pembelajaran ataupun metode ee penilaian sesuai dengan kemampuan dan guru membebaskan untuk penilaian seperti apa”*

Perspesi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar yang disampaikan pak Ahmad yaitu berdasarkan pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantoro yang belajar itu artinya memerdekakan manusia, dan konsep ini mempunyai persamaan dalam Kuirkulum Merdeka Belajar yaitu guru maupun peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran ataupun metode penilaian sesuai dengan kemampuan. Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan pak Niko yang merupakan seorang guru matematika yang mengampu pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar

*“Yang saya bayangkan ketika mendengarkan kurikulum merdeka mengajar adalah kurikulum ini sangat mengasyikan karena ee guru dan siswa lebih merdeka untuk mengajar”*

Hal yang terlintas yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurikulum ini sangat mengasyikan karena guru maupun peserta didik lebih merdeka untuk mengajar, dalam hal ini tidak adanya kontras atau persepsi yang bertolak belakang dengan persepsi guru PJOK mengenai Kurikulum Merdeka Belajar

## b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

### a. sosialisasi kurikulum merdeka belajar

sosialisasi kurikulum merdeka belajar adalah proses belajar ataupun mengajar mengenai suatu hal dalam hal ini berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai kapasitas dalam hal tersebut. Dalam sosialisasi kurikulum merdeka ini diikuti oleh guru untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini guru sudah mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka dengan berbagai macam bentuk mulai dari IHT (*in house training*), webinar, workshop, seminar, serta studi banding. Sosialisasi kurikulum merdeka ini beragam bentuknya, pak Eko mengatakan bahwa:

*“iya sudah banyak karena kebetulan kan sekolah sini kan sekolah penggerak juga jadi sebelum sekolah-sekolah IKM itu mendapatkan sosialisasi dari dinas sini sudah mendapatkan terlebih dahulu seperti itu, kalo sekolah penggerak itu mulai dari buku dan lain-lain itu di tanggung oleh dinas, tapi kalo sekolah mandiri yang IKM itu kan pengadaan buku nya fasilitasnya mereka mengadakan sendiri”*

Pak Eko menyampaikan sekolah yang menjadi tempatnya mengajar menjadi sekolah penggerak sehingga sebelum sekolah lain melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka dan mendapatkan sosialisasi dari dinas, sekolah nya yaitu SMP Negeri 2 Srumbung sudah mendapatkan sosialisasi terlebih dahulu, pak Eko juga menyampaikan bahwa sekolah penggerak mendapatkan perhatian berupa perhatian lebih hingga adanya fasilitasi yang diberikan, dan berbeda dengan sekolah dengan Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, semua dilakukan sendiri mulai dari sosialisasi sampai dengan fasilitas. Hal yang disampaikan tersebut, juga sejalan dengan yang

disampaikan pak Gilang mengenai sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan sekolah yang mengimplementasi secara mandiri,

*“sosialisasi kan harusnya ada bimtek to tapi ternyata di kurikulum merdeka ini mereka hanya menyediakan PMM kita belajar mandiri sedangkan komunikasi yang baik kan berdua, tapi kalo kita hanya belajar sendiri tanpa ada timbal baliknya komunikasinya jadi kita memahaminya juga agak susah jadi maksudnya gimana sih mending alangkah baiknya tetep dibuat kaya dulu dibimtek dulu gurunya biar paham oh kaya gini oh gini loh ngajarnya kalo ini kan engga kita dilepas, tapi dulu pikiran saya merdeka oh ya saksak e yo hahahha sekarang malah jadi bingung gimana ini”*

Pak Gilang berasumsi sosialisasi dilakukan dengan bimbingan tekni akan tetapi, guru disediakan PMM untuk belajar sendiri secara mandiri, tidak adanya komunikasi dua arah sehingga kesulitan memahami dan guru mengajarnya seperti dibiarkan dengan kebingungan. Mengenai PMM ini diperjelas dengan pernyataan yang disampaikan pak Ahmad sebagai berikut

*“di tahun kemaren dibulan juni itu mendapatkan IHT atau in house training tentng kurikulum merdeka kemudian diberi bekal pemanfaatan PMM program merdeka mengajar selain itu disuruh menonton ikut webinar ya tentang kurikulum merdeka”*

Pada bulan Juni mendapatkan IHT atau *in house training* yang diadakan sekolah untuk menjelaskan dan membekali pemanfaatan PMM kemudian disuruh menonton dan mengikuti webinar tentng Kurikulum Merdeka, hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan pak Niko,

*“Webinar, mungkin dari sosialisasi kepala seklah dari wakil kurikulum dan dari internet juga”*

Sosialisasi yang didapatkan pak Niko melalui webinar dan sosialisasi dari kepala sekolah bahkan dari wakil kurikulum, yang menunjukkan bahwa sosialisasi didapat dari lingkungan sekolah secara mandiri.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini menjadikan guru menjadi fasilitator dan peserta didik dituntut mandiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan pembelajaran PJOK juga dilakukan secara berdeferensiasi yang artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini guru juga masih beradaptasi dan banyak terdapat kebingungan, seperti yang disampaikan pak Eko sebagai berikut

*“kalo saya pembelajaran nya masih agak sedikit sama dengan kurikulum karena kan ini masih penyesuaian juga kita juga belum tau kurikulum merdeka itu seperti apa belum tau, jadi karena disini juga ditekan kan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi tapi belum banyak materi yang bisa kita sesuaikan dengan materinya jadi misalkan materi a ini kok susah pake metode diferensiasi kita pake yang lama”*

Pembelajaran yang dilakukan masih sedikit sama dengan kurikulum 2013 karena masih penyesuaian karena sebagai guru juga belum tahu kurikulum seperti apa, karena disini ditekankan untuk melakukan pembelajaran berdeferensiasi akan tetapi belum banyak yang bisa disesuaikan materi sehingga digunakan metode yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Tidak hanya pak Eko yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya berikut pernyataan pak Gilang dalam pelaksanaan pembelajaran



*“dari awal memang kurikulum ini belum siap dilapangan mungkin konseptual nya bagus tapi dilapangan nya akhirnya kan belum tau bahkan cara mengajar nya gimana terus kalo ini kita kan fase D kita dan itu satu kalimat untuk 1 tahun fase D itu, lah terus gimana apakah kaya perkuliahan gagal disemester 1 bisa mengulang disemester 2 gitu loh, kalo antar guru juga belum paham jadi repot anak ini lulus nya gimana itu juga jadi masalah juga jadi saya pun jadi pusing kita komunikasi dengan waka kurikulum disini saya bilang pak mengajar saya harus bagaimana? Ya sudah lah ngikut buku dulu, yaudah kita ngikut buku dulu”*

Dari awal, kurikulum ini belum siap dilapangan mungkin secara konseptual bagus akan tetapi dilapangan akhirnya belum tahu bahkan cara mengajarnya bagaimana disini menggunakan kalamian fase D dan untuk 1 tahun, kebingungan ini apakah seperti perkuliahan yang bisa mengulang jika gagal disemester 1 bisa mengulang disemester 2, diantara guru juga belum paham sehingga kerepotan dan dilakukan komunikasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum apa yang harus dilakukan dan pada akhirnya cara mengajarnya mengikuti buku. Dalam pelaksanaannya juga terdapat persamaan kebingungan dalam pembelajaran seperti yang disampaikan pak Ahmad sebagai berikut

*“oke ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar, awalnya masih bingung karena ini masih awam eh masih awal juga dan ketika kemaren diberikan sosialisasi juga menurut saya belum begitu optimal, tidak seperti kurikulum 2013”*

Ketika menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar masih bingung karena masih baru dan ketika diberikan sosialisasi belum begitu optimal. Dari beberapa pernyataan-pernyataan yang disampaikan bapak ibu guru, menunjukkan masih kurangnya kesiapan dan pemahaman mengenai seperti apa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini dalam kalangan bapak ibu guru,

namun hal ini sedikit bertolak belakang dengan pernyataan pak Niko yang merupakan guru matematika dan merangkap mengajar PJOK menyatakan bahwa pelaksanaannya yaitu

*“asyik dan menyenangkan karena lebih sesuai dengan bakat dan minat siswa”*

Selain itu pak Niko menambahkan

*“sama aja, guru mungkin hanya memberikan fasilitas sedikit dan siswa yang harus bergerak”*

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang disampaikan, asyik dan menyenangkan karena lebih sesuai dengan bakat dan minat siswa, guru menjadi fasilitator dan peserta didik yang harus aktif dalam pembelajaran, hal yang berbeda ini disampaikan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi

#### a. Guru

Hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah guru, berikut merupakan pernyataan-pernyataan yang menyatakan hal tersebut adalah disampaikan pak Toni yaitu

*“makanya saya selama satu semester dan semester ini bingung juga cara gimana toh cara mengajar untuk anak yang mempunyai kurikulum merdeka itu”*

Dalam satu semester ini guru mengalami kebingungan cara untuk bagaimana mengajar dengan anak yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, selain itu pak Gilang juga menyampaikan

*“kalo saya ya itu harusnya diseminarkan dulu semua guru harus dibmtek dulu cara terjun ke lapangan seperti apa tidak hanya dengan PMM saja, kalo PMM saja kan kita belajar mandiri susah”*

Harus dilakukan seminar untuk semua guru seperti bimbingan teknis, dan dijelaskan bagaimana ketika praktek langsung dilapangan, tidak hanya PMM guru di anjurkan belajar mandiri menjadikan kesusahan untuk guru. Sejalan dengan itu pak Ahmad menyampaikan

*“mungkin kalo dari gurunya sendiri mungkin dari saya sendiri yang harus update sama kurang begitu paham sebenarnya pengen seperti apa sih kurikulum merdeka di pjok ini yang belum bisa kita terapkan semaksimal mungkin”*

Guru harus melakukan update karena kurang paham dengan kurikulum ini yang seperti apa yang belum bisa diterapkan semaksimal mungkin.

#### b. Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak ibu guru, dimana pak Toni menyampaikan

*“yang jelas banyak perubahannya cuman saya bilang, saya pribadi bilang pak tri juga bilang kurikulum merdeka belum siap dilaksanakan karena siswanya juga belum siap, jadi seperti ini ketika menganalisis, mahasiswa saja menganalisis masih susah apalagi sekelas SMP yang harus kita siapkan kurikulum merdeka itu nanti adalah anak itu diwajibkan anak itu bisa dia ee apa ya istilah nya siap mereka belajar mandiri itu sudah siap apalagi anak zaman sekarang habis corona mereka mau belajar mandiri aja belum bisa ketika kita tidak menjelaskan mereka saja planga plongo lah piyee padahal kurikulum merdeka mewajibkan anak belajar mandiri”*

Perubahan yang terjadi belum siap dilaksanakan karena peserta didik juga belum siap ketika menganalisis masih sulit diterapkan sekelas

SMP yang harus disiapkan nanti anak bisa belajar mandiri, ditambah anak zaman pandemi corona yang belum bisa belajar mandiri ketika dijelaskan mereka masih planga-plongo, padahal pada kurikulum merdeka ini ditekankan peserta didik belajar mandiri. Selain itu pak Gilang menyampaikan

*“siswanya juga bingung sebenarnya karena ga ada kan tidak eee dijelaskan kan sebenarnya di IKM itu tidak ada ulangan sebenarnya tidak boleh ada ulangan, jadi nilai itu dari prosesnya, nah anak tau prosesnya benar atau salah darimana kadang kan ada anak yang biji ne 5 oh berarti saya harus mengulang, tapi kalo ada terus gimana, nah itu jadi anak jadi sebenarnya bingung”*

Siswa juga bingung karena dijelaskan dalam tidak ada ulangan, sehingga penilaian dilakukan dari prosesnya akan tetapi anak tidak tahu bagaimana proses benar atau salah darimana sehingga tidak ada kejelasan lagi setelah itu. Sejalan dengan itu pak Eko menyampaikan

*“kalo kendala mungkin lebih ke kesiapan gurunya karena kurikulum baru jadi masih beradaptasi terus dari siswanya juga masih kurang karena kan harus menuntut keaktifan siswa juga tapi disini karakteristik siswanya itu belum seperti itu gitu loh, belum mandiri begitu aktif, jadi kita sebagai guru itu harus memberi seperti asesment diagnostik tadi, jadi dipancing disek siswanya ben aktif gitu loh mungkin kendalanya disitu”*

Kendala kesiapan guru karena kurikulum baru dan masih harus terus beradaptasi kemudian peserta didiknya dituntut aktif akan tetapi karakteristik peserta didik disini belum aktif sehingga guru harus memberikan dorongan melalui asesment diagnostik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum siap sepenuhnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ibu sarana prasarana yang ada disekolah masing-masing adalah sebagai berikut, pak Toni sebagai guru PJOK SMP Negeri 1 Salam menyampaikan yaitu

*“nah itu padahal teori kita make tekonologi, padahal teknologi nya belum dipake nah itu”*

Dalam kurikulum ini menekankan teknologi untuk digunakan namun guru tidak megunakan dan tidak memaksimalkan teknologi. Dan juga SMP Negeri 1 Salam tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Mengenai hal ini sarana dan prasarana didukung oleh sekolah, sejalan dengan itu pak Gilang guru PJOK SMP Negeri 1 Srumbung menyampaikan

*“kalo sini sarpras nya sudah komplit olahraga alhamdulillah ada lapangan basket, voli, dan hampir semua komplit kalo sini”*

Selanjutnya pak Gilang menambahkan

*“kalo buku kita masih terbatas baru 32 buku padahal kan biasanya 1 anak 1 buku, kalo 32 kan tidak mungkin dibagikan akhirnya kalo pembelajaran kita pinjem perpustakaan dikembalikan lagi”*

Untuk lapangan dan peralatan olahraga sekolah lengkap dan komplit akan tetapi untuk buku memang masih terbatas untuk peserta didik.

Kemudian pak Niko menyampaikan sarana dan prasana di SMP Negeri 2

Salam sebagai berikut

*“sekolah memfasilitasi kebutuhan siswa seperti buku yang tadi sudah ada disekolah seperti itu dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan sekolah sebisa yang dilakukan memfasilitasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran”*

Sekolah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dari buku yang sudah ada dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan diusahakan sebisa sekolah untuk memenuhi fasilitas pembelajaran untuk peserta didik. Berdasarkan wawancara diatas sekolah berusaha memenuhi sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK mulai dari buku sampai alat-alat fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pandangan guru PJOK tentang kurikulum merdeka dan proses serta pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang persepsi merdeka belajar menurut guru PJOK di Kecamatan Salam dan Srumbung. Dimana terdapat pandangan guru PJOK mengenai kurikulum merdeka dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar.

Temuan pertama pandangan guru PJOK mengenai kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum yang mengutamakan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut aktif dan mandiri dengan suasana pembelajaran yang mengasyikan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga

relevan berdasarkan yang disampaikan Nadiem Anwar Makariem yang menyatakan arti merdeka belajar sebagai unit pendidikan yaitu guru dan peserta didik punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022)

Yang kedua mengenai sosialisasi, para guru menyampaikan mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka ini di sekolah, dalam implementasi kurikulum merdeka ini guru dibekali dengan sosialisasi yang diadakan mandiri oleh sekolah apabila dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan mandiri, namun berbeda dengan sekolah penggerak dimana, semuanya difasilitasi oleh pemerintah mulai dari sosialisasi sampai dengan pendanaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang dijabarkan di bab hasil penelitian menunjukkan dilakukan belum secara maksimal dan banyak kebingungan serta ketidakpahaman guru maupun sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, namun terdapat kebingungan dalam implementasi lapangan mengenai bagaimana seharusnya kurikulum merdeka ini diterapkan. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut aktif dan mandiri tersebut, sejalan dengan yang disampaikan Paturisi dalam (Taruna et al., 2017) yang menyampaikan peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya guru sebagai fasilitator.

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu mulai dari guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Guru masih bingung dan tidak paham

bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang seharusnya. Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran namun masih belum menuju ke sana dan peserta didik juga mengalami kebingungan. Sarana dan prasana yang disekolah, sudah diusahakan sebagaimana mestinya, namun dari 4 sekolah ini yaitu SMP negeri 1 Salam menjadi sekolah yang tidak mempunyai sarana dan prasana yang tidak memadai seperti lapangan dan alat olahraga yang tidak memadai dan buku yang tidak memadai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti peneliti tanpa kelemahan dan kekurangan, beberapa hal keterbatasan peneliti yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan tenaga, waktu dan jarak penelitian sehingga mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal ketika wawancara
2. Adanya keterbatasan peneliti mengenai kurikulum merdeka belajar sehingga belum dapat mengungkapkan secara maksimal permasalahan yang ada
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mendapatkan narasumber dikarenakan tidak semua sekolah negeri di Kecamatan Salam menggunakan kurikulum merdeka belajar



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru PJOK di Kecamatan Salam dan Srumbung yaitu, kurikulum merdeka belajar ini merdeka bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, bebas dalam proses serta pelaksanaannya, kemudian proses pembelajaran juga dirancang mengasyikan sehingga tidak monoton, dan menjadikan peserta didik mandiri.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PJOK di SMP Negeri Kecamatan Salam dan Srumbung belum terlaksana sesuai dengan ketentuan bagaimana seharusnya Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar
2. Dapat menjadi bahan evaluasi sekolah maupun dinas pendidikan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar ini belum terlaksana secara optimal

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi pemerintah

- a. Memfasilitasi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri agar mendapatkan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
- b. Sering mengadakan diklat atau penataran mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru

### 2. Bagi guru PJOK

- a. Berkoordinasi dan sharing antar guru PJOK untuk mereview pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- b. Menjadikan MGMP tempat bertukar pikiran dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik

### 3. Bagi SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung

Guru-guru yang tercakup dalam mata pelajaran PJOK diberikan pelatihan bidang-bidang diluar bidang keahliannya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya seperti pelatihan ilmu teknologi yang menjadi salah satu penunjang pembelajaran

## Daftar Pustaka

- Adiwarsito, S., & Muhajir, M. (2016). *Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelompok Kompetensi A Pedagogik: Analisis Materi pembelajaran dan bekal ajar 1*. PPPPTK Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Anif, S., Utama, S., Prayitno, H. J., & Sukartono, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kendal. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8906>
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2023a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/eksplorasi>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2023b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/persepsi>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Fourth edition). Sage publications.
- Damrah, D., Pitnawati, P., Rozi, F., Erianti, E., & Astuti, Y. (2020). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dilihat Dari Kompetensi Pedagogi, Kepribadian, Sosial dan Profesional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i2.29553>
- Dandy Putra, A., Setyawan, R., & Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang, P. (2020). Survei Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK/SMA Sederajat Se-Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Tahun 2018. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.36379/CORNER.V1I1.56>
- Elman, C., Gerring, J., & Mahoney, J. (2020). *The Production Of Knowledge: Enhancing Progress in Social Science*. Cambridge University Press.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam

- Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* , 1(1), 76–81.  
<https://doi.org/10.58569/ILMA.V1I1.457>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332>
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis Kebutuhan Guru pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan Pasca Program Guru Pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 1–11.
- Kemendikbudristek. (2022). *GTK Kemendikbudristek*.  
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Kusuma, C. Y. (2022, July). *Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Magelang Masih Bersifat Opsional*. <http://beritamagelang.id/penerapan-kurikulum-merdeka-masih-bersifat-optional#!>
- Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study*.
- Munendra, A. W., & Lumintuarso, R. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Lempar Lembing Untuk Sisiwa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 127–138.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/6224>
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, 1, 153–160.
- Nampai, U., Nampai, U., Setiawan, C., & Yeats, J. T. (2022). Teachers' Beliefs About The Trends Of Current Physical Education. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 98–105. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.50397>
- Nurrohim, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(1). <https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.26>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.

- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2019.VOL4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2019.VOL4(2).3801)
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Bandung: Alfabeta*.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27–34.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Indonesia: ALFABETA.
- Syahrudin, S. (2016). Manajemen Kinerja Guru-Guru PJOK dalam Pembelajaran Pada SMP Negeri di Kabupaten Takalar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 1302–1310.
- Taruna, J., Raya, P., Kampus, K., Fkip, J., & Banjarbaru, U. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karkater Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V16I1.3666>
- UNESCO. (2015). *Quality Physical Education (QPE)*. the United Nations Educational Scientific and Cultural Organization .
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi offset.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Permohonan Expert Judgment

### Surat Permohonan Expert Judgment

Lampiran : 1 bandel  
Perihal : Permohonan Expert Judgment

Kepada:  
Yth. Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.  
Dosen FIKK UNY  
Di Tempat

Dengan hormat,

Nama Mahasiswa : Ervina Puspa Sari  
Nim : 19601249002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1

Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1 Universitas Negeri Yogyakarta sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan expert judgment berkenaan dengan protokol wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

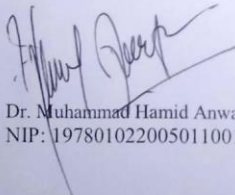
Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

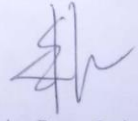
Mengetahui

Dosen

Mahasiswa



Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.  
NIP: 197801022005011001



Ervina Puspa Sari  
NIM: 19601249002

## Lampiran 2 Surat Validasi Instrumen

**Lembar Expert Judgment**  
**Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.  
NIP : 197801022005011001

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar angket wawancara yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam" yang dibuat oleh:

Nama : Ervina Puspa Sari  
NIM : 19601249002  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

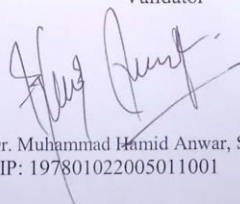
Dengan ini menyatakan instrumen angket wawancara tersebut (√)

layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi yang disarankan  
 tidak layak

catatan (bila perlu)  
kembangkan pertanyaannya lebih mendalam  
di lapangan ketika proses Deep Interview.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta,  
Validator



Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.  
NIP: 197801022005011001



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : B/901/UN34.16/PT.01.04/2023	27 Februari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
 <b>Yth .</b>	
1. Kepala Sekolah dan Guru PJOK SMP Negeri 1 Salam	
2. Kepala Sekolah dan Guru PJOK SMP Negeri 2 Salam	
3. Kepala Sekolah dan Guru PJOK SMP Negeri 1 Srumbung	
4. Kepala Sekolah dan Guru PJOK SMP Negeri 2 Srumbung	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Ervina Puspa Sari
NIM	: 19601249002
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam
Waktu Penelitian	: 27 Februari - 24 Maret 2023
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Mahasiswaan dan Alumni,  Dt. Guntur, M.Pd. NIP 19810926 200604 1 001
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

## Lampiran 4 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Narasumber

### Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

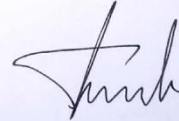
Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 2 Maret 2023

Tertanda



[REDACTED]

### Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

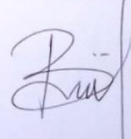
Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 1 Maret 2023

Tertanda



( [REDACTED] )

### Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung, 6 Maret 2023  
Tertanda

[REDACTED]  
[REDACTED]

### Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung,

Tertanda

  
[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

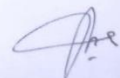
Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung, 6 Maret 2023

Tertanda



[REDACTED]  
(.....)

### Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama Peneliti : Ervina Puspa Sari  
Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK  
SMP di Kecamatan Salam

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]

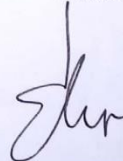
Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk tujuan akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung,

Tertanda



[REDACTED]

## Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

  
PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SALAM**  
KECAMATAN SALAM  
Alamat: Jl. Raya Gulon - Salam, Kab. Magelang Telp. (0293) 5891477 KP. 56484

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 420.3/024/04.7.SMP/ 2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ERVINA PUSPA SARI
N I M	: 19601249002
Mahasiswa	: Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mulai tanggal 24 Februari s.d. 24 Maret 2023 dengan judul :

**“ Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam “**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 25 Maret 2023  
Kepala Sekolah  
  
W. PRISNO, S.Pd  
Pembina  
NIP 19650506 198703 1 013







PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 SALAM**  
Sirahan Salam Kabupaten Magelang Telp. 08112956869

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421 /101/04.08.SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Rohayat. S.Pd.  
NIP : 19650802 198703 1 011  
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ervina Puspa Sari  
NIM : 19601249002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fak. / Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023. Waktu pelaksanaan sejak tanggal 24 Februari - 24 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 3 Maret 2023

Kepala Sekolah



Muh Rohayat. S.Pd.

NIP. 19650802 198703 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SRUMBUNG**

Jl. Joyoningrat Km. 4 Srumbung, Telp. (0293)3289002 Srumbung 56483  
Web : smpn01srumbung-magelang.sch.id Email : smpn01srumbung@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800.2/091/04.10.SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NDAYANI, M.Pd**  
NIP : 19690826 199702 2 003  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk 1, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Srumbung Kabupaten Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ERVINA PUSPA SARI**  
NIM : 19601249002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi-SI  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Srumbung Kabupaten Magelang dalam rangka mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "**Studi Eksplorasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PJOK SMP di Kecamatan Salam**" pada tanggal 06 Maret 2023.

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung, 06 Maret 2023

Kepala SMP Negeri 1 Srumbung





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 SRUMBUNG**

Jl. Joyo Sentono Km 4 Sudimoro, Srumbung, Kabupaten Magelang KP: 56483  
E-mail : [smp2srumbung@yahoo.co.id](mailto:smp2srumbung@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 423.6/056/04.11.SMP/2023

Yang bertanda tangan Kepala SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : ERVINA PUSPA SARI  
N I M : 19601249002  
Fak. / Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1

Telah mengadakan Penelitian dan Observasi di SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang pada tanggal 27 Februari – 24 Maret 2023 dengan Judul “STUDI EKSPLORASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR GURU PJOK SMP DI KECAMATAN SALAM”

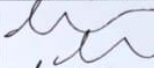









Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung, 25 Maret 2023  
KEPALA SEKOLAH  
  
NDAYANI, M.Pd.  
Pembina Tk.I  
NIP. 19690826 199702 2 003

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ervina Ps  
 NIM : 19601249002  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	2 Januari 2023	Menyampaikan judul dan proposal.	
2.	4 Januari 2023	Granti judul	
3.	6 Januari 2023 Jumat	Tata cara penulisan tugas akhir dan mulai membuat latar belakang.	
4.	12 Januari 2023 Kamis	Detail pengelasan latar belakang dan revisi	
5.	17 Januari 2023 Selasa	masuk pada spesifik latar belakang	
6.	19 Januari 2023 Kamis	latar belakang dan masuk pada tata kalimat pada identifikasi masalah.	
7.	26 Januari 2023 Kamis	Bab 2 membahas landasan pustaka dan membahas metode penelitian	
8.	3 Februari 2023 Jumat	Revisi Bab 2 mengenai landasan pustaka	
9.	13 Februari 2023 Senin	Masuk pada Bab 3 membahas mengenai Partisian penelitian, membahas keabsahan data di Bab 3	
10.	16 Februari 2023 Kamis	Bimbingan online membuat expert judgment Protokol wawancara.	

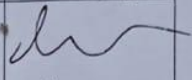



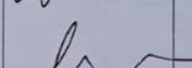
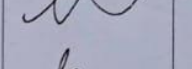


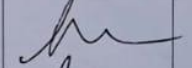

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ervina Ps  
 NIM : 1960249002  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
11.	20 Maret 2023	Transkrip wawancara, Olahdata setelah data didapatkan.	
12.	27 Maret 2023	Bab IV	
13	10 April 2023	Revisi Bab IV	
14	20 April 2023	Mengecek ulang bab?	
15.	2 Mei 2023	Penulisan tata tulis Bab I	
16	4 Mei 2023	BAB II	
17	5 Mei 2023	BAB III	
18	8 Mei 2023	BAB IV	
19	9 Mei 2023	Keseluruhan Bab I - Bab V	
20	10 Mei 2023 Rabu	Acc ujian Akhir	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 7 Wawancara Narasumber Data Primer

Nama narasumber : [Redacted]  
 Nama samaran : Tono  
 Jenis kelamin : [Redacted]  
 Usia : [Redacted]  
 Pekerjaan : [Redacted]  
 Agama : [Redacted]  
 Alamat : [Redacted]  
 Tanggal wawancara : 2 Maret 2023, Kamis  
 Tempat : [Redacted]  
 Catatan lapangan : 2 maret 2023 hari Kamis, melakukan perjalanan dari Jogja menuju Salam Magelang, dalam kondisi langit tidak begitu cerah sinarnya matahari, langit biru dan awan putih ditutupi mendung yang membasahi bumi. Sesampainya di SMP Negeri 1 Salam, dengan kondisi peserta didik didalam kelas dan beberapa mobil terparkir rapi begitu juga motor

Transkrip wawancara	Ide pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: yang saya bayangkan pertama kali karena ketika sebelum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka itu mungkin saya sedikit punya gambaran apakah kurikulum merdeka itu anak suruh belajar mandiri atau bagaimana tapi ternyata yang kami bayangkan itu berbeda, jadi intinya tuu eeeeeee didalam kurikulum merdeka kita sebagai guru itu mengajar tetapi lebih kalo yang kurikulum	yang saya bayangkan pertama kali karena ketika sebelum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka itu mungkin saya sedikit punya gambaran apakah kurikulum merdeka itu anak suruh belajar mandiri	Mandiri	Persepsi kurikulum merdeka belajar	Persepsi kurikulum merdeka belajar

<p>2013 dan lain sebagainya kebelakang itu mereka kita lebih ke mereka mendengarkan kita kemudian mempraktekan olahraga ya kadang-kadang kita ngomong mempraktekan tetapi, setelah saya mendapatkan sosialisasi itu kalo dari sosialisasi itu, bukan dituntut si sebenarnya ee apa ya istilahnya anak itu disuruh untuk mandiri, mandiriya ya belajar mandiri kemudian apa namanya eee ketika guru menyampaikan materi mereka sudah memahami eeee apa namanya ketika suatu materi ee misalnya sepak bola ee nah anak-anak sudah tau dulu sebelum guru mengajar itu harusnya harusnya seperti itu, tetapi ketika kita mengaplikasikan ke sekolah maka, tidak bisa seperti itu karena anak- anak itu masih terpaku dengan penjelasan dari bapak ibu guru masih sama seperti itu, terus kemudian ketika saya coba untuk belajar mandiri di rumah yaah ada yang jalan ada yang sudah googling kemudian ada yang anu tapi tetep ya masih banyak anak-anak yang ketika sampe sekolah gatau apa-apa dia ga googling dia ga belajar dia ga mee mencari materi</p>				
---	--	--	--	--

<p>kemudian mencari materi tidak dicatat nah terus kayak gitu, jadi kalo aslinya merdeka belajar itu memang anak diminta untuk silahkan mereka mau misalnya ya materi sepak bola silahkan, anak-anak materinya sepak bola ya kalian mencari materi, minggu depan kita praktekan, kita praktekan kemudian apa materi yang kalian dapat yok kita praktekan misalnya cara menendang kayak gimana cara mengontrol menggunakan kaki bagian dalam seperti apa harusnya itu seperti itu cumaaaaan pertama bukunya belum ada, mereka mau mencari buku belum bisa naah buku nya Cuma ada di PMM mungkin anak ga bisa mengakses ke sana</p>				
	<p>tetapi ketika kita mengaplikasikan ke sekolah maka, tidak bisa seperti itu karena anak- anak itu masih terpaku dengan penjelasan dari bapak ibu guru masih sama seperti itu, terus kemudian ketika saya coba untuk belajar mandiri di rumah yaah ada yang jalan ada yang sudah googling kemudian ada yang anu tapi tetep ya masih banyak anak-anak yang ketika</p>	<p>Peserta didik tidak dapat mandiri</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>



	<p>sampe sekolah gatau apa-apa dia ga googling dia ga belajar dia ga meee mencari materi</p>			
P: PMM itu apa pak?				
N: platform merdeka mengajar				
P: oohh iyaiya				
N: naah itu, kemudian anak belum bisa ngakses kesana naah kemudian eeee saya minta untuk eee apa nama nya keee googling nah itu yaa tidak semua anak melakukan makanya saya selama satu semester dan semester ini bingung juga cara gimana toh cara mengajar untuk anak yang mempunyai kurikulum merdeka itu. Nah akhirnya ya Cuma balik lagi sama kayak kurikulum 2013 kita menjelaskan kita mempraktekan Cuma itu aja sementara seperti itu, cuman saya sudah punya gambaran untuk kedepannya ketika sudah ada buku nanti pembelajaran awal ini dan tahun depan akan saya bedakan karena tahun ini bukunya tidak ada anak-anak msih baru jadi kita masih peralihan antara kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar				
	<p>makanya saya selama satu semester dan semester ini bingung juga cara gimana toh</p>	Guru bingung	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi

	cara mengajar untuk anak yang mempunyai kurikulum merdeka itu			
2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar? Jawab				
N: sudah				
P: nah itu dari mana pak? Ntah dari sekolah ke guru, atau mgmp ke guru kecamatannya?				
3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: kalo sosialisasi itu kita mendapatkan langsung dari dinas pendidikan jadi di dinas pendidikan ada sebuah mentor yang mereka sudah diii apa ya istilahnya di diklat untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka. Kemudian setelah itu baru dari dinas sosialisasi ke bapak ibu guru, tapi kemaren itu hanya tidak semua mendapat sosialisasi baru setelah mensosialisasi bapak ibu guru ditambah dengan dari mgmp pjok terutama kalo mgmp yang lain sepertinya juga ada itu dari mgmp pjok mendatangkan narasumber menjelaskan	kalo sosialisasi itu kita mendapatkan langsung dari dinas pendidikan jadi di dinas pendidikan ada sebuah mentor yang mereka sudah diii apa ya istilahnya di diklat untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka. Kemudian setelah itu baru dari dinas sosialisasi ke bapak ibu guru, tapi kemaren itu hanya tidak semua mendapat sosialisasi baru setelah mensosialisasi bapak ibu guru	Sosialisasi	Sosialisasi	Sosialisasi

kuikulum merdeka itu seperti apa sih itu, terutama eeee dengan asesment yang berbeda, cara mengajar yang berbeda kemudian yang tadinya itu kalo dikurikulum 2013 ada silabus sekarang adanya atp rpp, ya cp, terus tp nah itu kan perbedaannya itu disitu	ditambah dengan dari mgmp pjok terutama kalo mgmp yang lain sepertinya juga ada itu dari mgmp pjok mendatangkan narasumber menjelaskan kurikulum merdeka itu seperti apa sih itu			
P: nah perbedaannya berarti disitu ya pak? Dinama ya?				
N: tapi hampir sama, Cuma namanya format nya juga berbeda				
4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi seperti sekarang ini? Jawab				
N: nah disini perbedaan anatar kurikulum mereka dan kurikulum 2013 ada di eeeeeee projek profil pelajar pancasila jadi ee dari apa ya namanya pembelajaran masing-masing guru masing-masing mata pembelajaran kemudian ditambah anak itu mereka mendapatkan yang namanya proyek profil pelajar pancasila nah disitu ada temanya sendiri-sendiri kemaren kita menggunakan tema aduuh lali temanya pokoknya tentang taman, kedua kearifan apa namanya membantik dan membuat mentong yg ketiga yang terakhir nanti				

adalah bangun lah jiwa ragaku kalo ga salah, itu tentnag kesenian yang ada dilingkungan tempat kita bersekolah, jadi kesenian yang ada disekitar gulon itu kan ada topeng ireng, jatilan sama ada kubro nah itu setiap sabtu itu mereka latihan untuk itu nanti dipentaskan ketika akhir nanti eeeee ketika namanya apa sih jenenge pentas iki opo toh kita mempamerkan gelar karya, namanya gelar karya yaa				
P: berarti nanti itu satu semester itu atau gimana pak tiga tema itu?				
N: tiga tema itu satu tahun dua semester itu tiga tema				
P: berarti terserah sekolahnya pak?				
N: iya terserah sekolah mau mau dibuat dari tiga tema itu apa aja prosedur dari sekolah semua				
P: ooh iyaiya berarti sekarang sudah jalan yang ke tiga				
N: oh ya sama yang kemaren ketika kalo saya kan dinas mgmp kemudian disekolah dapat lagi dari pengawas, jadi pengawas menyampaikan bagaimana sih kurikulum merdeka, bagaimana asesment kurikulum merdeka bagaimana rapot kurikulum				

merdeka itu ketika ada sosialisasi dari pengawas pendidikan dan kebudayaan				
P: oh jadi dipantau pak ya				
N: iya, kemudain kita membuat namanya disekolah itu opo yoo lali aku ee pokoknya kurikulum nya kurikulum merdeka nya itu nanti apa aja yang dimasukan materinya, maksudnya eeee apa ya kayak temanya apa aja kemudian da lain sebagainya tetap pengawas tetap menanyakan namanya eh lali aku jenenge akuu kurikulum opooo ee panduan iya panduan sekolah, buku panduan sekolah saya lupa namanya pokmen itu itu di pantau kepala sekolah eh sori pengawas apa saya yang dimasukan temanya kemudian kapan-kapannya itu dilaksanakan kemudian asesmen dilakukan kapan jadi itu disampaikan				
P: oh jadi banyak ya pak perubahannya				
N: yang jelas banyak perubahannya cuman saya bilang, saya pribadi bilang pak tri juga bilang kurikulum merdeka belum siap dilaksanakan karena siswanya juga belum siap, jadi seperti ini ketika menganalisis, mahasiswa saja menganalisis masih susah apalagi sekelas SMP yang harus kita siapkan kurikulum	yang jelas banyak perubahannya cuman saya bilang, saya pribadi bilang pak tri juga bilang kurikulum merdeka belum siap dilaksanakan karena siswanya juga belum siap, jadi seperti ini ketika menganalisis, mahasiswa saja menganalisis masih susah apalagi	Peserta didik	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi

<p>merdeka itu nanti adalah anak itu diwajibkan anak itu bisa dia ee apa ya istilah nya siap mereka belajar mandiri itu sudah siap apalagi anak zaman sekarang habis corona mereka mau belajar mandiri aja belum bisa ketika kita tidak menjelaskan mereka saja planga plongo lah piyee padahal kurikulum merdeka mewajibkan anak belajar mandiri itu yang saya riset tidak tertulis dari saya ketika saya mengajar itu seperti itu ooh seperti ini seperti ini. Sebenarnya saya orangnya seneng riset jadi ketika ada yang baru menurut saya ada metode pembelajaran yang baru tahun lalu ga tak pake sekarannng saya pake yang baru, nanti saya riset ooh berjalan yang mana tapi ga tak tulis kalo itu jadi tulisan maka itu jadi PTK tapi ga saya tulis</p>	<p>sekelas SMP yang harus kita siapkan kurikulum merdeka itu nanti adalah anak itu diwajibkan anak itu bisa dia ee apa ya istilah nya siap mereka belajar mandiri itu sudah siap apalagi anak zaman sekarang habis corona mereka mau belajar mandiri aja belum bisa ketika kita tidak menjelaskan mereka saja planga plongo lah piyee padahal kurikulum merdeka mewajibkan anak belajar mandiri.</p>			
<p>P: bagus no pak, berarti upgrade ilmu pak</p>				
<p>N: iya harus, karena guru sekarang kalo engga upgrade ilmu maka anak nya ketinggalan</p>				
<p>P: nah sebenarnya yang bapak bilang ini adalah kendala, salah satu kendala</p>				
<p>5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar?</p>				

Jawab:				
N: yang pertama adalah sosialisasi, sosialisasi yang kedua kita menyiapkan perangkat yang baru dengan adanya berarti kan ada eeeee alur tahapan pembelajaran kemudian tahapan pembelajaran kemudian capaian pembelajaran nah kita harus tau alur tahapan pembelajaran nya itu untuk kurikulum merdeka seperti apa kemudian tahapan pembelajaran nya itu kita seperti apa kemudian yang terakhir capaian pembelajaran seperti apa, nah capaian pembelajaran kalo pjok kan ada eeee praktek dan teori nah kita siapkan pembelajarannya prakteknya eee penilaian praktek nya seperti apa dan asesment nya seperti apa				
6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: dari platform merdeka mengajar				
P: berarti aplikasi ya pak?				
N: ada, disitu, kalo kemaren mba findi kemaren sudha tak kirimin sih				
P: iya				
N: ee ada disitu ada cp ada atp sudah ada				

semua				
P: berarti perangkat mengajar nya lengkap disana semua disediakan kementrian berarti pak?				
N: dari kementrian sudah ada cuman itu yang sudah mengawali kurikulum merdeka jadi itu juga dari misalnya punya bapaknya siapa dari smp mana itu ada				
P: ooooh lengkap berarti ya				
N: jadi lengkap, iya, jadi saya nurutnya dari situ kemudain perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka itu eeeee apa ya kalo kurikulum merdeka itu yang pertama itu semester satu ternyata diajarkan semua, semester dua itu diajarkan sebagian tapi yang semester dua itu disitu eee atp nya adalah menganalisis kelas 7 itu sudah suruh menganalisis				
P: yaa agak berar ya pak				
N: yaa makanya itu, berarti kan apa ketika semester satu kita ajarkan semua maka mereka disitu adalah				
P: kayak tau berarti pak				
N: yaaa dia mereka harus tau ooo menendang bola bagaimana, menggiring bola bagaimana shooting bagaimana itu				



<p>disemester satu kemudain di semester dua itu nanti mereka menganalisis ketika praktek mereka menganalisis oh ini bener engga caranya ini bener engga itu baru tau kemaren-kemaren saya ketika membuka untuk semester dua oh loh jebul e lo kok kayak gini ternyata yaa wis laah wong pertama kali ndak masalah tapi untuk kedepannya oh berarti nanti saya harus mengajarnya seperti ini</p>				
<p>P: ya hmm ada evaluasi juga ya pak</p>				
<p>N: ada evaluasi juga, apa soalnya menganalisis sudah kelas 7 ki waaaw ahahahha anak kelas 7 baru lulus SD suruh menganalisis, aah itu kalo anak kelas 9 sih ga masalah karena dia sudah sudah mulai ya ya, tapi kelas 7 memang yaa agak berat Cuma memang kurikulum merdeka tujuan nya mandiri mandiri belajar, jadi makanya kok semester satu itu mereka suruh nyoba semua berarti kan otomatis nek dalam banyangan saya ketika semester satu itu mereka diminta untuk semua mengetahui pembelajaran olahraga yang kedua semester dua nanti ada beberapa materi yang tidak diajarkan di semester dua yang ada disemester satu itu kemudian semester dua ini mereka</p>				

<p>mee apa ya istilahnya semester satu itu mempraktekan semester dua itu menganalisis dan mempraktekan jadi contohnya menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam kalo semester satu praktek menggiring bola kalo semester dua berarti ketika mempraktekan menggiring bola ketika kok dia langkah kaki bagian dalam oh ternyata dia ada kesalahan nih ketika pada saat menggiring nah itu mereka harus tau nah ini yang susah, ini yang susah cara nerangkannya ketika saya awal semster kemudian buka semester dua oh ternyata kok menganalisis, berarti disemester dua kemaren saya penilaiannya cuma penilaian aja nah tidak tau mereka salahnya mereka ga tau kesalahan nya dimana bener atau engga kayak gitu, terus juga penilaiannya kemaren yang semester dua ini saya buat eeee ada kesalahan dan ada eeee yang benar seperti apa jadi saya contohkan menedang bola ee menggirng bola ketika kok kamu waktunya lebih lama berarti itu ada kesalahan saya berikan seperti itu tapi sebelum saya berikan cuman ah waktunya kamu lambat berarti ada sesuatu yang kurang benar</p>				
---	--	--	--	--

<p>dalam menggiring bola kemudian menendang bola kok nendang nya melenceng-menlenceng nah itu ketika evaluasi saya sampaikan evaluasi pembelajaran ketika setelah hari itu saya sampaikan ketika kamu menendang bola tidak bisa lima berarti ada kesalahan pada saat menendang bola contoh kita gunakan aja menendang bola kaki bagian dalam nah ketika kaki bagian dalam maka kamu harus pas ditengah-tengah ini tidak boleh kakinya menggeser kekanan ataupun geser kekiri itu saya sampaikan ketika pembelajaran. Nah mereka bisa menganalisis dari situ kalau bisa, karena kan anak kelas 7 tu bisa ga ketika saya menyampaikan begitu oh analisis kesalahan saya disitu ha itu juga saya belum belum apa belum istilahnya belum eee opo yo jenenge eeee belum mengetahui anak-anak sampai sejauh itu ga</p>				
<p>P: karena kan baru kayak harus memahami dulu dari konsep merdeka belajar kayak gimana kan, nah sepertinya bapak ini dah paham banget ya kurikulum merdeka</p>				
<p>N: nah yo belum tapi yaa itu gara-gara</p>				

<p>lihat walaupun ga paham banget ketika sosialisasi, itu dalam tanda kutip saklek ya itu ya seperti ini tapi kita kan ga bisa, jadi sing penting anak bisa yang penting sebenarnya olahraga tu kalo mungkin mata pelajaran yang lain mungkin bisa kayak gitu, cuman kan olahraga itu tujuannya adalah eee memberikan anak untuk bergerak nah ketika PMM eh opo kurikulum merdeka ini kita terapkan berarti kan mereka membatasi gerak mereka cuman disini selain mereka diajarkan untuk bisa bergerak mereka juga belajar untuk berfikir, berfikir ketika mereka bergerak mempraktekan suatu teknik mereka juga harus berpikir yang benar seperti apa yang salah seperti apa nah itu ini yang belum kita belum kita godok disekolah seperti itu itu kalo analisis saya ya analisis saya ketika merdeka mengajar itu seperti apa sih kurikulum merdeka belajar itu seperti apa sih itu kayaknya kok seperti itu sih aslinya saya juga gatau</p>				
<p>P: berarti gini pak sebelum masuk jauh ya bapak cerita panjang lebar tentang kurikulum merdeka itu, sebenarnya apa sih pak yang disiapkan guru pjok untuk</p>				

nih kurikulum baru nih, nah apa yang disiapkan guru pjok itu apa pak?				
N: yang pertama adalah sosialisasi, sosialisasi yang kedua kita menyiapkan perangkat yang baru dengan adanya berarti kan ada eeeee alur tahapan pembelajaran kemudian tahapan pembelajaran kemudian capaian pembelajaran nah kita harus tau alur tahapan pembelajaran nya itu untuk kurikulum merdeka seperti apa kemudian tahapan pembelajaran nya itu kita seperti apa kemudian yang terakhir capaian pembelajaran seperti apa, nah capaian pembelajaran kalo pjok kan ada eeee praktek dan teori nah kita siapkan pembelajarannya prakteknya eee penilaian praktek nya seperti apa dan asesment nya seperti apa				
P: nah asesmen nya gimana pak, katanya berbedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar dari namanya pak?				
N: yang jelas kalo namanya itu asesmen dan penilaian beda nya Cuma itu tapi akhirnya sama, penilaian dan asesmen itu sama nah mungkin kalo perbedaannya apa				

<p>ya iya Cuma nama berbeda itu tadi yang saya sampaikan ketika kurikulum 2013 guru lebih dominan tapi tetap anak yang melakukan kalo kurikulum merdeka ini guru tidak sama sekali tidak dominan untuk mengajar tapi membebaskan anak untuk mencari materi kemudian mempraktekan materi nah nanti dia bisa menganalisis guru hanya sebagai fasilitator aja kita ga ngomong kamu nanti ini ini ini engga tapi silahkan kalian harusnya kalo udah ada bukunya karena belum ada bukunya jadi kita menjelaskan silahkan kalian mempraktekan eee shooting seperti ini caranya seperti ini ya silahkan praktekan ah seperti itu kemudian lay up misalnya dalam bola basket caranya itu adalah gerakan satu dua kemudian lay up kemudian silahkan praktekan nah ketika selesai tadi ketika kalian mempraktekan kenapa kok ga masuk nah tadikan ketika mempraktekan harus mantul papan satu langkah kanan satu langkah kiri kemudian lompat nah ketika kalian mempraktekan ada yang satu kanan satu kiri kemudian berhenti itu salah atau benar nah saya bikin pembelajaran seperti itu</p>				
---	--	--	--	--

P: jadi anak tetap aktif dan Cuma ngawasain doang?				
N: yaa Cuma ngawasin tok gini tok, haa itu salah yang benar seperti apa, misalnya anak yang mempraktekan terus saya bilang salah apa bener, salah pak, salah nya kenapa, ini pak ini ini ini nah saya memberikan stimulan untuk anak-anak				
P: berarti sudah menjurus ke merdeka bener banget berarti pak				
N: ahahhaah Cuma ketika satu saya bingung, tapi ini yaah udh mulai ada ada materi apa nanti oh ini gimana benar apa salah nah ini biar kita anak lebih bereksperimen menganalisis gerakannya oh salah yang benar seperti apa yang salah seperti apa, sebenarnya kurikulum merdeka itu sebenarnya seperti itu tapi gatau kalo sekolah lain ataupun guru-guru lain itu seperti apa. Saya yakin pasti masih sama seperti kurikulum 2013 mereka masih mengajarkan seperti ini seperti ini, cuman itu tadi ya itu tadi masih bingung kurikulum 2013 seperti apa eeh kurikulum merdeka seperti apa yang kedua mereka masih belum paham kurikulum merdeka, kalo saya memang tidak terlalu paham Cuma hanya istilahnya analisis dan eksperimen saya saja itu itu aja	Saya yakin pasti masih sama seperti kurikulum 2013 mereka masih mengajarkan seperti ini seperti ini, cuman itu tadi ya itu tadi masih bingung kurikulum 2013 seperti apa eeh kurikulum merdeka seperti apa yang kedua mereka masih belum paham kurikulum merdeka, kalo saya memang tidak terlalu paham Cuma hanya istilahnya analisis dan eksperimen saya saja itu itu aja	Guru bingung dan tidak paham	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
kalo saya memang tidak terlalu paham				

Cuma hanya istilahnya analisis dan eksprimen saya saja itu itu aja				
P: sebenarnya bagus sih pak, karena guru kan harus berkembang juga kan pak				
7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab				
8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab				
N: guru itu juga mendapatkan dan mengerjakan yang namanya platform merdeka belajar				
P: ooh berarti guru juga mendapatkan itu ya pak				
N: seek saya buka kan ya karena saya juga belum mengerjakan heheh ga ada waktu untuk mengerjakan ini merdeka mengajar nah disini itu juga yang namanya eeee perangkat ajar tapi Cuma sebagian terus				



kemudian asesmen murid dan lain sebagainya nah disini ada eeee sek hmhhh nah sudah kayak gini				
P: berarti neek ada aplikasi ini gimana pak sangat membantu atau bagaimana				
N: yaa membantu sekali				
P: jadi guru tu ga harus buat rpp atau gimana pak?				
N: tetep jadi bisa mencontoh dari sini (platform merdeka mengajar), nah ini kan ada pengembangan diri nah ini yang harus dikerjakan oleh guru ini adalah pengembangan diri disini semua pelatihan ada, tapi saya belum mengerkajan sama sekali terus komunitas disini juga ada				
P: lengkap berarti pak di fasilitasi dari pemerintah kementerian di fasilitasi cuman Nah disini ada implementasi kurikulum merdeka ini, ini wajib dikerjakan tapi saya belum nah ini ada tentnag kurikulum merdeka prinsip dasar nah ada semua kalo saya mau menejelaskan disini ada semua nanti ada tentag kurikulum merdeka belajar itu seperti apa tentang profil pelajar pancasila itu seperti apa capaian belajar, alur pembelajaran seperti apa tentang perangkat ajar seperti apa,				

asesment seperti apa ada semua. Sebenarnya kalo bapak ibu guru itu mau membaca ini sebenarnya bisa cuman mau atau engga				
P: kadang gurunya sudah bisa, muridnya juga harus siap juga kan pak				
N:nah ini kendala nya ketika gurunya sudah siap siswa nya belum saya kira ini kalo saya lihat di SMP muntilan pun SMP Salaman pun yang notabennya anak itu berprestasi tetap sama itu guru-guru pada sambat pada ngeluh karena zonasi pada negeluh wah iki raiso diajarke langsung kon mudeng suruh paham langsung itu ga bisa ga bisa seperti anak zaman dulu ketika diajari langsung paham ataupun diminta untk belajar mandiri diminta untuk mengimplementasikan kepada temennya juga sekarang belum bisa, nah ini yang pengen saya kejar juga anak paham nanti mengimplementasikan kepada siswa itu tahun depan mau saya lakukan, tapi iso po ora disini tu soalnya anak-anak itu masih malu padahal mereka punya kemampuan tapi mereka malu itu disini tu bukan disini juga sih semua anak-anak sekarang itu mereka paham yang dipelajari dan disampaikan ketika mereka mengimplementasikan atau meng istilahnya memberikan eee kasaran nya iki memberikan penjelasan kepada temannya sebenarnya mereka bisa tapi malu	nah ini yang pengen saya kejar juga anak paham nanti mengimplementasikan kepada siswa itu tahun depan mau saya lakukan, tapi iso po ora disini tu soalnya anak-anak itu masih malu padahal mereka punya kemampuan tapi mereka malu itu disini tu bukan disini juga sih semua anak-anak sekarang itu mereka paham yang dipelajari dan disampaikan ketika	Peserta didik malu menyampaikan	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi

mereka mengimplementasikan atau meng istilahnya memberikan eee kasarnya iki memberikan penjelasan kepada temannya sebenarnya mereka bisa tapi malu,				
P: berarti kurang eksplorasi nya pak ya, maksudnya banyak ilmunya tapi takut mengungkapkan menyampaikan				
N: iya takut menyampaikan itu mereka masih takut dan malu nanti nek, malunya itu dalam tanda kutip temennya juga ga mudeng ketika mereka menjelaskan pun ketika mereka paham oke ga masalah sudah ga paper tapi internet naah itu harusnya kan contoh anak-anak silahkan buka hp nya googling materi ni silahkan baca, baca kemudian ayo kita praktekan dilapangan harusnya kayak gitu				
P: nah jadi sekarang, sistem yang kurang mendukung atau bagaimana ini pak?				
N: mbuuh ahaha rareti saya juga tidak tau harus ngomong seperti apa karena memang namanya merdeka belajar mereka anak-anak dibebaskan menggunakan hp mau pake laptop atau pake apa itu bebas ga harus pake buku, tapi keadaan sekolah belum				

memungkinkan untuk seperti itu yang kedua, kadang ketika kita mau seperti itu anak belum bisa menggunakan gadget nya sebagai pembelajaran nah itu yang belum bisa pake hp itu kayak gitu bimbang nya seperti itu mau lakuin itu tapi anak ketika bawa hp main apa main apa, jadi ojo sek lah bawa hp, hp nya nanti dulu				
P: berarti besok-besok bakal dicanangkan boleh pake hp disekolah ini				
10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa?				
N: kalo dampaknya bapak ibu guru kalo menurut saya sih eeee seharusnya kalo diimplementasikan itu terbantu banget guru tidak memberikan materi banyak tetapi anak kita sebagai fasilitator menyampaikan kurangnya seperti apa, apa yang salah ataupun eee yang menurut apa kita itu alurnya kurang tepat itu harusnya guru, namun masih peralihan dari k13 menuju kurikulum merdeka ya guru masih tetep menjelaskan masih memberikan materi				
P: initinya adaptasi awal lah pak				
N: iya adaptasi awal, tapi ya harusnya kalo sudah ada buku ini yang kendala juga				

<p>disekolah tidak boleh membawa hp padahal kita itu sekarang sudah ga paper tapi internet naah itu harusnya kan contoh anak-anak silahkan buka hp nya googling materi ni silahkan baca, baca kemudian ayo kita praktekan dilapangan harusnya kayak gitu</p>				
<p>P: nah jadi sekarang, sistem yang kurang mendukung atau bagaimana ini pak?</p>				
<p>N: mbuuh ahaha rareti saya juga tidak tau harus ngomong seperti apa karena memang namanya merdeka belajar mereka anak-anak dibebaskan menggunakan hp mau pake laptop atau pake apa itu bebas ga harus pake buku, tapi keadaan sekolah belum memungkinkan untuk seperti itu yang kedua, kadang ketika kita mau seperti itu anak belum bisa menggunakan gadget nya sebagai pembelajaran nah itu yang belum bisa pake hp itu kayak gitu bimbang nya seperti itu mau lakuin itu tapi anak ketika bawa hp main apa main apa, jadi ojo sekolah bawa hp, hp nya nanti dulu</p>				
<p>P: berarti besok-besok bakal dicanangkan boleh pake hp disekolah ini</p>				
<p>N: kayaknya sih iya kalo memang nanti</p>				

kita sampaikan ke kepala sekolah ketika benar-benar kita mau menerapkan kurikulum merdeka, teknologi harus kita pake, saya juga ngajar ga pernah pake laptop, kertas engga pernah				
P: ppt jadi gitu?				
N: boro-boro ppt, dilapangan anak-anak misalnya dilapangan satu silahkan kalian pelajari materi bola basket passing ini ini oke lakuin yang kedua ketika kemaren dribling zig-zag sudah tau pak, saya contohkan sekali ya seperti ini silahkan lakukan Cuma itu aja, jadi ga pernah pake buku nah kelemahannya nanti ketika kita memberikan materinya teori mereka tidak tau Cuma tau praktek saja, tapi ketika mereka harus teori mengerjakan soal mereka pasti bingung				
P: iya setuju, karena praktek jalan teori engga				
N: nah itu padahal teori kita make tekonologi, padahal teknologi nya belum dipake nah itu	nah itu padahal teori kita make tekonologi, padahal teknologi nya belum dipake nah itu	Guru tidak menggunakan teknologi dalam pemebelajaran	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
P: berarti itu termasuk kendala, kelemahan dan dampak juga ya pak				
N: berarti mba vina bisa menyimpulkan				

sendiri, makanya saya ndak mau ngomong ahahahahaha				
P:berarti kedepannya haris dilihat lagi kepala sekolah ya gurunya siswanya				
N: jadiurut dari atas itu sampe siswanya sudah siap apa belum, kalo tahun depan kemungkinan kelas 7 dengan kelas 8				
P: haaa 2 yaa berarti yaa				
N: iya 2 angkatan kurikulum merdeka, yang jelas nanti jam mengajarnya kemudian eee harinya juga pasti akan riweh karena apa ya hari saru hari pasti untuk profil pelajar pancasila itu pasti				
P: nah kembali ke profil pelajar pancasila itu tu gimana pak penilaiannya pak? Kan ga mungkin satu guru yang handle				
N: kita kemaren sudah ada dibagi perkelompok setiap tema, jadi ada yang menilai menjalankan sudah ada, jadi nanti yang menilai ya guru-guru itu, nanti hasilnya diberikan ke koordinatornya disinikan ada satu yang sudah istilahnya guru penggerak yang sudah mengikuti eeee pelatihan untuk tentang kurikulum merdeka, dia salah satu guru, disini sudah ada salah satu guru penggeraknya nanti yang menyampaikan tentang apa				

<p>namanya rincian alur seperti apa kemudian kurikulum merdeka itu seperti apa dan mungkin saya lihat juga ini masih belum bisa jalan dari guru penggerak ke bawah itu belum bisa jalan karena terkendala dengan pembagian jam mengajar dan hari nya</p>				
<p>P: berarti terpengaruh semua yaa pak</p>				
<p>N: iya terpengaruh semua terus kalo saya boleh bercerita itu sebenarnya smp muhammadiyah plus itu sudah melakukan dari tahun ke tahun saya kan pernah disana jadi mereka setiap sabtu mereka diberikan kebebasan ekstrakurikuler, kesempatan belajar dengan praktisi belajar menjahit belajar nyablon belajar membuat hiasan apa mmebuat apa membuat apa itu dihari sabtu, senin sampai jumat mereka belajar biasa dan beberapa disekolah sana itu sudah mempraktekan kurikulum merdeka dengan cara memilh beberapa anak yang ee menguasai itu kemudai mereka menunjukan anak itu untuk belajar kelompok namanya tutor sebaya jadi kelompok kecil beikan materi temen-temen yang paham materi itu kemudia diberikan materi lebih untk menjelaskan kepada temannya ketika sudah silahkan</p>				



eee misalnya dibuatkan lembar kerja silahkan kelompok ini dikerjakan, nah itu disana sudah dilakukan dan saya bisa bilang karena saya pernah disana				
P: itu smp atau sma pak?				
N: SMP muhammadiyah plus gunung pring, sekarang jadi sekolah penggerak, memang yaa anaknya pilihan tapi kalo sekarang gatau juga, kalo dulu memang termasuk bagus disana. Ketika disana ya saya ga banyak ngomong silahkan pelajari materi sepak bola dededededed udah okee kita praktekan yaa untuk permainan sepak bola menggiring bola saya siapkan cone silahkan kalian praktekan untuk menggiring bola zig-zag kemudian menendang bola tapi tetep anak ketika olahraga belum bisa sebgus mapel lain karena pengaruh dari motorik anak itu mempengaruhi dari tingkat keterampilan keberhasilan				
P: karena kan PJOK motorik				
N: motorik, mohon maaf motoriknya jelek menggiringnya bola akan jelek kemudian dia tidak bisa, sebenarnya putra putri itu sama ketika mereka motorik nya bagus maka cepet menangkap dan melaukannya				

<p>juga sesuai tapi kadang kan motoriknya ga begiru bagus kadang lepas-lepas dan sebagainya pengaruh diolahraga itu motorik, walaupun nek teori pinter bisa menjelaskan gini-gini dia praktek pasti banyak jeleknya cerita sedikit. Yaa itu lah kurikulum merdeka itu kayak gitu, itu yang saya tau loh ya aslinya saya juga gatau Cuma saya hanya meriset dari saya mengajar disini dan di M plus itu seperti apa dengan eee kondisi anak yang dulu dengan kondisi pindah kesini kondisi eee kecerdasan siswa seperti apa, kalo sana kan pilihan jadi ketika saya berikan apapun enak, ketika disini sistem zonasi dan rata ke bawah ini wong saya jelaskan itu masih belum mudeng, mungkin 2 sampai 3 kali baru mudeng pas atas yang punya kemampuan menengah keatas itu sekali dijelaskan bisa jalan, itu ada perbedaannya juga kelas atas dan kelas bawah ketika saya menjelaskan disini seperti apa itu ada perbedaannya juga</p>				
--	--	--	--	--

Nama narasumber : ████████████████████  
Nama samaran : Niko  
Jenis kelamin : ████████

Usia : ██████████  
 Pekerjaan : ██████████  
 Agama : ██████████  
 Alamat : ██████████  
 Tanggal wawancara : ██████████  
 Tempat : ██████████  
 Catatan Lapangan : Tanggal 1 maret 2023 hari rabu, perjalanan dari jogja menuju SMP Negeri 2 Salam diikuti dengan langit yang ditutupi dengan awan mendung dan air hujan yang kecil gerimis. Sampai pada SMP Negeri 2 Salam langit cerah dan hujan gerimis sudah berhenti. Kondisi yang terlihat peserta didik sedang menikmati waktu istirahat.

Transkrip wawancara	Ide pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: Yang saya bayangkan ketika mendengarkan kurikulum merdeka mengajar adalah kurikulum ini sangat mengasyikan karena ee guru dan siswa lebih merdeka untuk mengajar	Yang saya bayangkan ketika mendengarkan kurikulum merdeka mengajar adalah kurikulum ini sangat mengasyikan karena ee guru dan siswa lebih merdeka untuk mengajar	Mengasyikan, Merdeka	Persepsi kurikulum merdeka belajar	Persepsi kurikulum merdeka belajar
P: Apasih pak perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka?				
N: Eee menurut saya pribadi terletak di perangkatnya juga berbeda, disitukan ada eeee apa namanya silabud di K13 ada silabus, adaaa prota prosem, adaaa RPP kalo yang kurikulum merdeka itu				

namanya berbeda ada ATP, ada CP teruuus apa lupa namanya, ATP ituu alur eee, kalo CP itu capaian pembelajaran, CP kayak silabus, eeeee ATP ini lali isean, lupaa aku, alur tujuan pembelajaran (ATP) kalo CP itu capaian kompetensi terus sama itu satu lagi KI KD				
2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: Webinar, mungkin dari sosialisasi kepala seklah dari wakil kurikulum dan dari internet juga	Webinar, mungkin dari sosialisasi kepala seklah dari wakil kurikulum dan dari internet juga	Sosilasisasi	Sosilasisasi	Sosilasisasi
3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: Kita bisa medapatkan pengetahuan tentang cara mengajar kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu kan ternyata lebih menekan ke anak bakat dan minat	Kita bisa medapatkan pengetahuan tentang cara mengajar kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu kan ternyata lebih menekan ke anak bakat dan minat	Minat dan bakat	Persepsi tentnag kurikulum merdeka belajar	Persepsi tentnag kurikulum merdeka belajar
P: oohh bakat dan minat ya, jadi anak itu				

<p>lebih bebas ya  N: bebas  P: kaya merdeka beneran ya, jadi ekplorasinya</p>				
<p>4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi seperti sekarang ini?  Jawab:  N: Iya, iya  P: iya? Contohnya apa pak?  N: ee contohnya eeeee sekolah memfasilitasi untuk apa penguatan pelajar pancasila  P: oohh ya  N: disini sudah melakukan projek pancasila  P: ya  N: yang pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan tema 5 S  P: iya  N: senyum, sapa, salam, sopan santun, itu sudah selesai dilakukan dan sampai saat ini juga masih dilanjutkan untuk projeknya, unutk yang kedua market day, itu anak-anak membuat suatu produk makanan dan minuman, kaitannya ada dua macam yang pertama menu unggulan yang kedua menu tambahan</p>				

<p>P: jadi ini yang berpartisipasi itu siswanya pak?</p> <p>N: siswa dan guru</p> <p>P: oh siswa dan guru, jadi guru beli atau gimana pak?</p> <p>N: iya, ehm guru nya yang beli, semua warga sekolah mba</p> <p>P: ooh jadi semua warga sekolah ga cuma guru</p>				
<p>5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: yaa mungkin yang harus diperiapkan adalah membuat program sekolah yang kolaboratif dan meningkatkan kompetensi guru, itu yang harus diii</p> <p>P: kenapa kompetensi guru pak?</p> <p>N: eee yaaa kaaan eee kadang setiap tahun kurikulum yang berbeda-beda mau ga mau kan tetep harus mengikuti perkembangan zaman</p> <p>P: ya ya, jadi bukan hanya siswanya ya pak ya, guru nya juga haeus ditingkatkan kompetensi nya</p>				
<p>6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p>				

<p>N: dari aplikasi, jadi setiap guru itu punya aplikasi merdeka mengajar dan aplikasi itu terdapat banyak apa eeee perangkat pembelajarannya</p> <p>P: ooh iya, itu yang membuat aplikasi itu dari sekolah</p> <p>N: dinas</p> <p>P: oh ya dinas, jadi itu untuk memudahkan guru</p> <p>N: memudahkan guru yaa yaa</p> <p>P: apakah bapak terbantu dengan</p> <p>N: terbantu bangeet</p> <p>P: jadi lebih mudah ya pak</p> <p>N: jadi mudah</p> <p>P: jadi sekarang RPP ga harus yang buat ya pak?</p> <p>N: ga harus, ya harus membuat Cuma kan kita bisa mencontoh dari aplikasi untuk tinggal download</p> <p>P: oh iya, kalo materinya juga pak?</p> <p>N: sudah ada, materi sudah</p> <p>P: jadi lengkap ya pak</p> <p>N: lengkap banget</p>				
<p>7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: asyik dan menyenangkan karena lebih</p>	<p>asyik dan menyenangkan karena lebih sesuai dengan bakat dan minat siswa</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>

<p>sesuai dengan bakat dan minat siswa</p> <p>P: jadi dalam proses tersebut yang banyak menyampaikan itu bapak atau siswa nya pak? Maksudnya kalo K13 kan kayak ada beberapa tahapan kan pak kayak e ntah projek ntah PBL, nah kalo kurikulum merdeka gimana pak?</p> <p>N: sama aja, guru mungkin hanya memberikan fasilitas sedikit dan siswa yang harus bergerak</p> <p>P: ooh aktif ya dan kreatif nya, jadi siswa dituntut mandiri ya</p> <p>N: mandiri</p> <p>P: kelebihan nya apa pak? Kelebihan nya siswa mandirinya?</p> <p>N: eeeee untuk kelebihannya ya mungkin anak lebihih, apa yaa</p> <p>P: belajarnya harus giat banget berarti</p> <p>N: eee hee iyaa harus bisa memanfaatkan fasilitas seperti internet seperti itu</p> <p>P: oh iyaiya</p> <p>N: karena buku kadang kurang lengkap mungkin</p> <p>P: aaaah iya mengenai buku, kalo kurikulum merdeka ini di fasilitasi atau gimana pak?</p> <p>N: dari sekolah</p> <p>P: buku nya sudah ada?</p>	<p>sama aja, guru mungkin hanya memberikan fasilitas sedikit dan siswa yang harus bergerak</p>			
--	--	--	--	--



<p>N: sudah ada  P: kalo kelas 7 ya ini, itu bukunya dari sekolah?  N: dari pusat heem sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri  P: jadi tersetruktur ya pak?  N: iya</p>				
<p>8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar?  Jawab:  N: sekolah memfasilitasi kebutuhan siswa seperti buku yang tadi sudah ada disekolah seperti itu dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan sekolah sebisa yang dilakukan memfasilitasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran</p>	<p>sekolah memfasilitasi kebutuhan siswa seperti buku yang tadi sudah ada disekolah seperti itu dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan sekolah sebisa yang dilakukan memfasilitasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran</p>	<p>Sarana prasarana</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>
<p>9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar?  Jawab:  N: tidak sama sekali  P: untuk saat ini belum ya pak?  N: belum  P: berarti sangat mengikuti alur ya</p>				

<p>10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa?  Jawab:  N: untuk dampak ke guru, guru lebih dekat dengan peserta didiknya melalui asesment diagnosis kolaborasi dan guru lebih kreatif dan inovatif karena memang kan kurikulum merdeka itu kan lebih merdeka  P: terus dari asesment itu kok bisa mendekatkan guru dan siswa pak?  N: eee karena dituntut untuk lebih ke apa eeee lebih kee pengembangan karakter siswanya  P: oh karakternya ya?  N: iya karakternya  P: kalo untuk siswanya gimana pak?  Dampak kurikulum nya?  N: kalo untuk siswa bisa memilih mata pelajaran apa yang ingin dipelajari  P: oh jadi milih sendiri pak ya?  N: iya kalau di SMP mungkin belum ya belum belum terlalu apa bisa milih mungkin kalo SMA sudah milih ke bakar dan minat nya  P: iya iya, berarti siswa nya bebas ya pak  N: heem</p>				

P: terus kalo dalam asesment itu gimana pak, bedanya namanya saja atau ada beberapa kompetensi yang berubah N: sepengetahuan saya Cuma namanya aja yang berubah				
--	--	--	--	--

Nama narasumber : ██████████  
 Nama samaran : Gilang  
 Jenis kelamin : ██████  
 Usia : ██████  
 Pekerjaan : ██████  
 Agama : ████████████████████  
 Alamat : ████████████████████  
 Tanggal wawancara : 6 Maret 2023, Senin  
 Tempat : ████████████████████

Catatan Lapangan : Tanggal 6 maret melakukan perjalanan dari jogja menuju SMP Negeri 1 Srumbung untk melakukan wawancara. Langit cerah yang disinari oleh matahari yang terik. Kondisi sekolah masih dalam jam pelajaran sehingga halaman sekolah sepi dan anak-anak berada didalam kelas untuk melakukan pembelajaran

Transkrip wawancara	Ide pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: pertama kali mendengar kurikulum merdeka belajar seinget saya waktu itu langsung ooh ini kurikulum yang sangat	pertama kali mendengar kurikulum merdeka belajar seinget saya waktu itu langsung ooh ini kurikulum yang sangat bebas, kurikulum yang sangat bebas dan	Kurikulum yang sangat bebas	Persepsi tentang kurikulum merdeka belajar	Persepsi tentang kurikulum merdeka belajar

bebas, kurikulum yang sangat bebas dan merdeka jadi kaya ga usah pake RPP lagi kan merdeka terserah kita gitu	merdeka jadi kaya ga usah pake RPP lagi kan merdeka terserah kita gitu			
P: jadi yang dibayangkan tidak pake RPP				
N: iya bebas aja bebas bebas				
P: setelah melakukan kurikulum merdeka ternyata ada RPP nih, itu bagaimana pak?				
N: ternyata setelah saya dapet eee sosialisasi tentang kurikulum merdeka ribet juga malahan karena kita membuat RPP tidak hanya 1, dulu kan 1 untuk bersama-sama kalo sekarang kan harus mempertimbangkan ada audio, visual, kinestetik malah susah ya, walaupun bilangannya tujuannya 1 sama jalannya banyak mengelompokan yang ini kinestetik, yang ini audio, yang ini visual itu gimana, itu yang jadi pusing hahahahhaa, pusing ya gimana masa dalam 1 kelas kita harus memikirkan 3 sifat anak yang seperti ini gimana ngajarnya, dulukan enak 1 RPP untuk 1 kelas yaudah	ternyata setelah saya dapet eee sosialisasi tentang kurikulum merdeka ribet juga malahan karena kita membuat RPP tidak hanya 1, dulu kan 1 untuk bersama-sama kalo sekarang kan harus mempertimbangkan ada audio, visual, kinestetik malah susah ya, walaupun bilangannya tujuannya 1 sama jalannya banyak mengelompokan yang ini kinestetik, yang ini audio, yang ini visual itu gimana, itu yang jadi pusing hahahahhaa, pusing ya gimana masa dalam 1 kelas kita harus memikirkan 3 sifat anak yang seperti ini gimana ngajarnya, dulukan enak 1	kurikulum merdeka ribet juga malahan	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

	RPP untuk 1 kelas yaudah			
<p>P: iyaiya bener-bener 1 untuk semua, sekarang gurunya yang harus</p> <p>N: gurunya yang harus, ini kelas yang kinestetik banyak bergerak, ini yang audio dia melihat dulu dia harus mendengarkan dulu ada yang visual harus melihat dulu baru tau itu kan susah jam nya sekarang 2 jam, kalo dulu kan 3 jam</p> <p>P: nah okeee</p>				
<p>2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: sosialisasi kan harusnya ada bimtek to tapi ternyata di kurikulum merdeka ini mereka hanya meyediakan PMM kita belajar mandiri sedangkan komunikasi yang baik kan berdua, tapi kalo kita hanya belajar sendiri tanpa ada timbal baliknya komunikasinya jadi kita memahaminya juga agak susah jadi maksudnyan gimana sih mending alangkah baiknya tetep dibuat kaya dulu dibimtek dulu gurunya biar paham oh kaya gini oh gini loh ngajarnya kalo ini kan engga kita dilepas, tapi dulu pikiran saya merdeka oh ya saksak e yo hahahha sekarang malah jadi bingung gimana ini</p>	<p>sosialisasi kan harusnya ada bimtek to tapi ternyata di kurikulum merdeka ini mereka hanya meyediakan PMM kita belajar mandiri sedangkan komunikasi yang baik kan berdua, tapi kalo kita hanya belajar sendiri tanpa ada timbal baliknya komunikasinya jadi kita memahaminya juga agak susah jadi maksudnyan gimana sih mending alangkah baiknya tetep dibuat kaya dulu dibimtek dulu gurunya biar paham oh kaya gini oh gini loh ngajarnya kalo ini kan engga kita dilepas, tapi</p>	Sosialisasi	Sosialisasi	Sosialisasi

	dulu pikiran saya merdeka oh ya saksak e yo hahahha sekarang malah jadi bingung gimana ini			
P: tapi udah dapet kan dari sekolah nya pak ya sosialisasinya?				
N: sudah sudah				
P: berarti sekolah yang memfasilitasi?				
N: akhirnya sekolah yang kemaren kan kita studi banding di klaten di SMP Tulung dan disana juga belajar, tapi kan disana engga open terus kita masuk ke kelas engga, jadi kita Cuma diseminarkan disana jadi kita juga bingung kalo dikelas kepiye yo, jadi engga ada kegiatan masuk ke kelas-kelas tapi kita Cuma dikumpulkan dikasih tau, kurikulum merdeka tu kek gini lo, jadi gambaran kita gimana yo kalo ngulang e dengan sifat yang berbeda				
3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: yang awal ya itu kurikulum merdeka kan tidak ada tes lagi, jadi tidak ada tes tertulisnya lagi nilai itu sebetulnya sudah tidak angka lagi				
P: oohh jadi kalimat begitu?				

<p>N: iya kaya deskripsi, tapi kan terus masih merujuk yang dulu-dulu nek ga ada biji gimana menerangkan kepada anak-anak gimana, apakah seperti anak TK anak mampu begitu juga susah itu jadi kendala juga hahaha</p>				
<p>P: dari awal kaya sudah kendala semua ya</p>				
<p>N: dari awal memang kurikulum ini belum siap dilapangan mungkin konseptual nya bagus tapi dilapangan nya akhirnya kan belum tau bahkan cara mengajar nya gimana terus kalo ini kita kan fase D kita dan itu satu kalimat untuk 1 tahun fase D itu, lah terus gimana apakah kaya perkuliahan gagal disemester 1 bisa mengulang disemester 2 gitu loh, kalo antar guru juga belum paham jadi repot anak ini lulus nya gimana itu juga jadi masalah juga jadi saya pun jadi pusing kita komunikasi dengan waka kurikulum disini saya bilang pak mengajar saya harus bagaimana? Ya sudah lah ngikut buku dulu, yaudah kita ngikut buku dulu</p>	<p>dari awal memang kurikulum ini belum siap dilapangan mungkin konseptual nya bagus tapi dilapangan nya akhirnya kan belum tau bahkan cara mengajar nya gimana terus kalo ini kita kan fase D kita dan itu satu kalimat untuk 1 tahun fase D itu, lah terus gimana apakah kaya perkuliahan gagal disemester 1 bisa mengulang disemester 2 gitu loh, kalo antar guru juga belum paham jadi repot anak ini lulus nya gimana itu juga jadi masalah juga jadi saya pun jadi pusing kita komunikasi dengan waka kurikulum disini saya bilang pak mengajar saya harus bagaimana? Ya sudah lah</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>

	ngikut buku dulu, yaudah kita ngikut buku dulu			
P: jadi sesuai buku pak ya?				
N: iya sesuai buku, lah materinya mau dikurangi semua				
P: semua dikurangi: N: dikurangi, yang dulu 1 semester itu 5 sampai 6 materi sekarang Cuma 4 P: 2 nya hilang berarti pak N: 2 nya hilang P: bagaimana bapak memilah materinya: N: itu disampaikan semua, tapi dengan waktu yang agak lama, jadi bilanganya ga harus tuntas gapapa, saya jadi bingung terus ga tuntas terus ngulangnya gimana ya apakah dikelas 8 nya? Karena kelas 8 kan masih fase D jadi saya sendiri juga masih bingung mau tanya sama siapa juga ga ada ahahahhahah				
4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi seperti sekarang ini? Jawab:				
N: yang difasilitasi lagi setelah ee seminar ee ya itu mungkin e apa ya kaya e Cuma itu kaya ga ada lagi				
P: mungkin sarpras nya pak N: kalo sini sarpras nya sudah komplit olahraga alhamdulillah ada lapangan basket,	kalo sini sarpras nya sudah komplit olahraga alhamdulillah ada lapangan	Sarpras komplit	Sarpras	Faktor yang mempengaruhi



voli, dan hampir semua komplit kalo sini P: kalo dari buku misalkan pak:	basket, voli, dan hampir semua komplit kalo sini			
N: kalo buku kita masih terbatas baru 32 buku padahal kan biasanya 1 anak 1 buku, kalo 32 kan tidak mungkin dibagikan akhirnya kalo pembelajaran kita pinjem perpus dikembalikan lagi, jadi anak ga bisa belajar lagi kaya gitu	kalo buku kita masih terbatas baru 32 buku padahal kan biasanya 1 anak 1 buku, kalo 32 kan tidak mungkin dibagikan akhirnya kalo pembelajaran kita pinjem perpus dikembalikan lagi, jadi anak ga bisa belajar lagi kaya gitu	Kekurangan buku	Sarpras	Faktor yang mempengaruhi
5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: kalo saya ya itu harusnya diseminarkan dulu semua guru harus dibmtek dulu cara terjun ke lapangan seperti apa tidak hanya dengan PMM saja, kalo PMM saja kan kita belajar mandiri susah	kalo saya ya itu harusnya diseminarkan dulu semua guru harus dibmtek dulu cara terjun ke lapangan seperti apa tidak hanya dengan PMM saja, kalo PMM saja kan kita belajar mandiri susah	guru	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
P: jadi PMM itu difasilitasi dari kementerian? N: kementrian kemendikbud dari pak mentri, tapi kan harus belajar mandiri P: iyaiya				
N: dan orang indonesiakan males baca termasuk saya hahahahahaha apalagi kan				

olahraga gerak				
6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: kita kan ikut MGMP disitu juga kan ad share-share an temen-temen guru PJOK juga dari kementrian riset-riset jadi kita kalo di PJOK itu solid untuk ATM amanti, tiru dan modifikasi hahahahaahha				
P: jadi bareng gitu pak ya hahhahaa N: hee ee di MGMP				
7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: nah ini yang paling susah itu kurikulum merdeka itu kita kan Cuma ikut karena kita belum tau praktek yang sebenarnya seperti apa harus membedakan 3 tadi visual, ada audia ada kinestetik walaupun tujuannya sama anak bisa tapikan ada yang protes pak saya memasukan bola 5 kali dia Cuma sekali kok nialinya sama, kan itu jadi pertanyaan juga, kalo di olahraga kan harusnya feer 5 yo biji nya 5 pak, kalo 6 ya 6, kalo 1 ya 1, tapi kan yang dinilai prosesnya bukan hasilnya				

<p>8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab:</p>				
<p>N: proses yang dilakukan sekolah ya perubahan dari jadwal dulu lah karena ada penyusutan karena hampir semua materi hilang e jamnya berkurang jadi 3 jadi 2, 5 jadi 4 jadi ya sekolah yaa 1 perubahan jadwal itu terus ke 2 ya tadi adanya bimtek dan kita diajak terlibat di SMP walaupun kita masih bingung ahahaha SMP tulung tulung tadi</p>	<p>proses yang dilakukan sekolah ya perubahan dari jadwal dulu lah karena ada penyusutan karena hampir semua materi hilang e jamnya berkurang jadi 3 jadi 2, 5 jadi 4 jadi ya sekolah yaa 1 perubahan jadwal itu terus ke 2 ya tadi adanya bimtek dan kita diajak terlibat di SMP walaupun kita masih bingung ahahaha SMP tulung tulung tadi</p>	<p>Guru masih bingung</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar</p>
<p>P: jadi masih bingung ya pak heheheh N: iya masih bingung hahaha masih merabara ini sebenarnya kurikulum ini kita harus gimana sih</p>				
<p>9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: ya kalo banyak kalo ini kan kesusahannya kita kata nya ga ada nilai jadinya seperti apa itu yang ke 2 saat</p>				

<p>pembelajaran IKM itu kan bilang tidak harus tuntas terus mengulanginya apakah 3 tahun ini harus tuntas di 3 tahun ini terus kalo ga tuntas gimana apakah dia tinggal kelas, padahal IKM ini kan tidak ada anak yang tinggal kelas itu kan susah ahahhah, itu yang jadi pemikiran sekarang ini gimana ya kan IKM menerangkan bahwa anak ini tidak akan tinggal kelas dia akan naik terus tapi kalo dia ga tuntas gimana, ada kemaren kita tanya ke pengawas, kalo ga tuntas gimana, ya ngulang selama 3 tahun itu, kalo 3 tahun tidak tuntas? Nah itu ga ada jawabannya ahahah ga bisa jawab pengawasnya, apakah itu harus dinaikan atau tidak, atau diluluskan atau engga</p>				
<p>P: banyak pertanyaan baru ya pak?</p>				
<p>N: banyak, satu lagi kan kita rapot nilai kan Cuma 1 nilai itu nilai yang pengetahuan atau yang praktik sedangkan kita, kita kan banyak ke lapangannya tentunya kan nilai praktek tapi kan kemaren single kalo kurikulum 2013 kan feer ada pengetahuan dan keterampilan kalo sekarang Cuma 1 itu nilai apa, apakah kita gabung sendiri dan formulanya seperti apa kan belum dijelaskan</p>				
<p>P: jadi masih meraba belajar juga pak ya: N: iya yang penting ada nilainya ahahahaha</p>				

gitu				
<p>10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: kalo dampak dari gurunya akhirnya ngajarnya sebatas ya sebatas teks saja karena kita kan gatau seperti apa sih kecuali kalo kita sudah dibimtek kita diarahkan kaya gini loh kemungkinan kaya dulu peralihan dari kurikulum ktsp ke kurikulum 2013, itu kan ada bimtek bimtek bimtek, jadi mulai nyaman nih diganti lagi why ahahahaha</p> <p>P: jadi intinya guru itu belajar lagi pak ya?</p> <p>N: iya belajar lagi</p>	<p>kalo dampak dari gurunya akhirnya ngajarnya sebatas ya sebatas teks saja karena kita kan gatau seperti apa sih kecuali kalo kita sudah dibimtek kita diarahkan kaya gini loh kemungkinan kaya dulu peralihan dari kurikulum ktsp ke kurikulum 2013, itu kan ada bimtek bimtek bimtek</p>	Guru	Guru tidak tau	Faktor yang mempengaruhi
P: kalo siswa nya dampaknya apa pak?				
<p>N: siswanya juga bingung sebenarnya karena ga ada kan tidak eee dijelaskan kan sebenarnya di IKM itu tidak ada ulangan sebenarnya tidak boleh ada ulangan, jadi nilai itu dari prosesnya , nah anak tau prosesnya bener atau salah darimana kadang kan ada anak yang biji ne 5 oh berarti saya harus mengulang, tapi kalo ada terus gimana, nah itu jadi anak jadi sebenarnya bingung cuman di IKM ini kan ada kokurikuler ada p5 penguatan projek e pelajar pancasila nah itu yang jadi anak mungkin malah disitu skill nya ditambah</p>	<p>siswanya juga bingung sebenarnya karena ga ada kan tidak eee dijelaskan kan sebenarnya di IKM itu tidak ada ulangan sebenarnya tidak boleh ada ulangan, jadi nilai itu dari prosesnya, nah anak tau prosesnya bener atau salah darimana kadang kan ada anak yang biji ne 5 oh berarti saya harus mengulang, tapi kalo ada terus gimana, nah itu jadi anak jadi</p>	Peserta didik bingung	Peserta didik	Faktor yang mempengaruhi

<p>disitu  P: oh iya skill projek tadi pak ya  N: hee ee, diprojek  P: sini projeknya apa aja pak:</p>	<p>sebenarnya bingung</p>			
<p>N: projeknya sini ada 3 tema, yang pertama kemaren kita kewirausahaan kita projeknya pengolahan salak karena kita kan dekat dengan banyak salak to akhirnya kita menggunakan salak, yang kedua ini kita kearifan lokal kita sedang kubro siswo tarian kubro, yang ke 3 besok kita ke gaya hidup berkelanjutan</p>				
<p>P: oh jadi 2 ini sudah 1 ini belum?</p>				
<p>N: karena setahun itu 3 tema</p>				
<p>P: oke setahun itu 2 semester berarti pak ya?</p>				
<p>N: setahun itu 2 semester dan harus 3 tema minimal 3 tema</p>				
<p>P: sekolah ini dah jalan yang ke 3?</p>				
<p>N: yang ke 2 yang ke 3 besok ee puasa ini mulai, ini tinggal 2 kali pertemuan untuk pentas yang kubro</p>				
<p>P: jadi bebas ya pak untuk projeknya pak ya?</p>				
<p>N: sebenarnya projeknya itu ada 6 sub topik yang di dari kemendikbud kita baru milih, ada 6 itu ada kewirausahaan, ada ke arifan lokal, ada hidup berkelanjutan, terus ada nanti apa ya lupa pokoknya ada 6</p>				

P: nah terakhir pak, mungkin kesimpulannya ini, kurikulum ini menurut baik atau tidak?				
N: kalo konsep awal kurikulum merdeka di mindset saya itu sebenarnya enak bebas karena, tapi saat kita terjun masuk lah kok malah lebih ribet, dalam penerapan RPP nya harus buat minimal 3 ada yang kinestetik tadi, audio, visual tadi, gimana mengaplikasikannya yang mana 1 kelas karakter anaknya beda-beda itu yang jadi kendala, terus yang ke 2 kurikulum merdeka ini saya kira belum siap kalo terjun ke lapangan kalo belum ada bimbingan langsung ya	kalo konsep awal kurikulum merdeka di mindset saya itu sebenarnya enak bebas karena, tapi saat kita terjun masuk lah kok malah lebih ribet, dalam penerapan RPP nya harus buat minimal 3 ada yang kinestetik tadi, audio, visual tadi, gimana mengaplikasikannya yang mana 1 kelas karakter anaknya beda-beda itu yang jadi kendala, terus yang ke 2 kurikulum merdeka ini saya kira belum siap kalo terjun ke lapangan kalo belum ada bimbingan langsung ya	Guru	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
P: oke, sebenarnya siap kalo ada bimbingan dari pusat ataupun pemerintah, dinas lah mungkin				
N: iya difasilitasi tapi kalo kita lepas langsung, lah ini kan sekolah sini kan kurikulum merdeka nya yang mandiri				
P: oh iya itu yang agak berat ya pak ya? N: iya agak berat, 1 kita pendanaan kita				

mandiri apapun yang kita tau cari sendiri walaupun katanya dinas yang baik itu yang mandiri mas tapi kenyataan tanpa pendampingan susah				
P: jadi sebenarnya kurikulum ini baik tapi ya itu karena belum ada bimbingan itu pak ya, terus karena mandiri juga biayanya masalah, jadi sekolah juga harus mikirin lagi dari mana-mana				
N: kalo sekolah penggerak kan dibiayai langsung				
P: iya tadi habis dapet info, ternyata beda jauh ya				
N: beda jauh lah mereka dapet kan pertahunnya hampir 100 juta kita kan 0, untuk proyeknya saja kita susah mau bergerak gimana sedangkan katanya harus ada pagelaran seninya nah itu kan harus banyak biaya juga				
P: iya harus menyiapkan segala macam lah pak ya, berarti gurunya ini belajar juga ya?				
N: iya belajar mandiri juga iya kita masih belajar masa transisi tapi kan ada juga kalo ganti menteri ganti lagi kurikulumnya, kita tunggu aja 2024 ahahahahaha				
P: bentar lagi pak				
N: iya tinggal setahun, tapi kemaren waktu penerimaan rapot juga orang tua juga				



bingung kok rapotnya modelnya kek gini ya jadi Cuma angka deskripsi banyak banget, terus anak saya yang ga bisa mana, jadi kita jelaskan susah				
P: jadi satu-satu disampaikan begitu pak				
N: iya kaya anak play group ahahahhahahaha itu juga susah, saya kira lebih feer itu kaya kurikulum yang dulu 60an 70an jadi anak nilai 5 jadi dia ga bisa naik dan orang tua paham anak paham jadi ga ada yang minder tapi sekarang kan taunya semua anak naik kalo ga naik orang tua yang marah kok bisa yang ga bisa ngajar gurunya itu yang jadi hahahhaha masalah juga				
P: yang dimarahin gurunya padahal yang ga baik anaknya				
N: padahal guru mengajar disekolah Cuma 8 jam				
P: nah harapan nya untuk kurikulum ini apa pak?				
N: kurikulum merdeka ini harapan saya ya kalo bisa mau dilanjut harusnya tetep ada pembimbingan dari dinas tidak hanya kita disuruh yang belajar mandiri, karena susah seperti yang saya bilang tadi komunikasi Cuma 1 arah namanya ceramah, kalo 2 arah kan kita bisa tek tok tanya langsung ini loh				

solusinya langsung tau tapi kalo kita mempelajari sendiri kan orang punya pemikiran sendiri punya mindset sendiri kan berbeda-beda saya dan jenengna saja saya lihat seperti ini kita lihat tutup pulpennya				
P: saya ga ada ujungnya				
N: ga ada ujungnya, saya ada ujungnya, jadi analognya kaya gitu				
P: sebenarnya simpel ya pak, di fasilitasi lagi di bimtek lagi				
N: betul di fasilitasi, jadi bener-bener paham harusnya kaya gini				
P: jadi pelaksanaannya juga bagus, ini deh pak terakhir, ga ada pengawas po pak, dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini				
N: jadi kita berjalan ya sesuai kita sudah menentukan IKM ya kita yaudah mungkin selama ini saling antar temen guru yang aku sakjane bingung, yoo udah to kita sama-sama bingung ahahahha yang penting jalan dulu aja lah karena kemaren saya bilang saya mengajar nya begini pak, sesuai buku aja mas, yaudah kita pure nurut bukunya walaupun kemaren juga aneh kurikulum nya merdeka tapi soalnya k13 itu kan jadi serba susah, belum diajarkan sudah keluar, pak belum diajarkan sudah keluar, lah saya kan keblatnya buku ini yang terbaru ya mohon	jadi kita berjalan ya sesuai kita sudah menentukan IKM ya kita yaudah mungkin selama ini saling antar temen guru yang aku sakjane bingung, yoo udah to kita sama-sama bingung ahahahha yang penting jalan dulu aja lah karena kemaren saya bilang saya mengajar nya begini pak, sesuai buku aja mas, yaudah kita pure nurut bukunya	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

<p>maaf belajar lagi kalo karena keterbatasan kita juga kemudian ga mungkin saya menerangkan yang tidak ada dibuku, tapi dianggap ya kita menyimpang itu ahahahhaha</p>				
<p>P: kalo kelebihan nya apa ya pak?</p>				
<p>N: kalo kelebihannya ini anak ga ada presure tentang dia mikir saya harus dapet nilai berapa sih karena ga ada KKM nya kan, karena kurikulum merdeka kan, merdeka anak seneng ceria tapi ya susah nya ternyata orang tua pada sambat juga guru juga pada sambat juga tau bahwa kurikulum ini tidak ada nilai yang berarti kaya dulu mereka seenaknya sendiri kan ga ada presure besok kamu ulangan harus 75 engga ga ada, mereka bilang nya kan IKM nanti bisa diulang dikelas 8 kelas 9 nah ini gimana, saya sekarang ga usah pak besok diulang aja lah itu yang kita jadi pusing lah piye iki ahahhaaha</p>				
<p>P: jadi gurunya juga kewalahan juga pak ya</p>				
<p>N: hee em kalo memang seperti itu kalo anak kelas SMP kalo IKM saya kira belum tepat, tapi kalo anak SMA SMK tepat karena mereka sudah bisa berpikir, kalo sini kita lepas kita kasih projek gini dia ga akan jadi dia belum belum pikiran nya belum bisa</p>				

<p>berkembang, tapi kalo anak SMA SMK saya kira memang bagus, kalo SMP saya kira belum</p>				
<p>P: karena kan SMP itu dari SD pak ya N: nah itu tahapannya mulai kekanak-kanakan ke dewasa, tapi kalo emang SMK udah dewasa, jadi ola pikirnya lebih baik lagi jadi saya kira IKM ini kalo di SMP belum tepat</p>				
<p>P: mungkin kalo kerangka ny udah oke ya pak N: iya penerapannya kan belum sesuai dengan yang diharapkan mas mentri, kalo mas mentri kaya nya simpel sebenarnya, simple banget to merdeka silahkan inikan untuk mengoyak pandemi kemaren istilahnya kita buat kurikulum sebeb- bebasnya tapi akhirnya dilapangan ada beberapa birokrasi yang gamau dibuat kerangka harusnya kaya gini kaya gini nah itu, tapi kalo dibiarkan full kita juga bingung ga ada patokannya, itu juga satu kalimat untuk 3 tahun, kalo 1 tahun sudah bisa 2 tahunnya ngapain ahahahah kalo jenengan sudah goal boleh ambil sks diatasnya, kalo disini terbatas 3 tahun</p>				

Nama narasumber : [Redacted]  
 Nama samaran : Ahmad  
 Jenis kelamin : [Redacted]  
 Usia : [Redacted]  
 Pekerjaan : [Redacted]  
 Agama : [Redacted]  
 Alamat : [Redacted]  
 Tanggal wawancara : [Redacted]  
 Tempat : [Redacted]

Catatan Lapangan : Tanggal 6 maret melakukan perjalanan dari jogja menuju SMP Negeri 1 Srumbung untk melakukan wawancara. Langit cerah yang disinari oleh matahari yang terik. Kondisi sekolah masih dalam jam pelajaran sehingga halaman sekolah sepi dan anak-anak berada didalam kelas untuk melakukan pembelajaran

Transkrip wawancara	Ide pokok	konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: oke, ketika pertama kali saya mendengar kata-kata kurikulum merdeka belajar, merdeka belajar itu apalagi yang masalah merdeka saya teringat hm filosofi pendidikan Ki Hajar Dewatoro yang belajar itu artinya memerdekakan manusia nah saya	oke, ketika pertama kali saya mendengar kata-kata kurikulum merdeka belajar, merdeka belajar itu apalagi yang masalah merdeka saya teringat hm filosofi	Merdeka dan diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran	Persepsi kurikulum merdeka belajar	Persepsi kurikulum merdeka belajar

<p>terbersit apakah memang kurikulum sekarang apakah memang kurikulum sekarang kembali ke dulu yang menjadi filosofi nya pendidikan Indonesia yang dirintis oleh Ki Hajar Dewantoro, ternyata ya hampir mendekati sama, siswa diiii berikan kebebasan untuk memilih pembelajaran ataupun metode ee penilaian sesuai dengna kemampuan dan guru membebaskan untuk penilaian seperti apa</p>	<p>pendidikan Ki Hajar Dewatoro yang belajar itu artinya memerdekakan manusia nah saya terbersit apakah memang kurikulum sekarang apakah memang kurikulum sekarang kembali ke dulu yang menjadi filosofi nya pendidikan Indonesia yang dirintis oleh Ki Hajar Dewantoro, ternyata ya hampir mendekati sama, siswa diiii berikan kebebasan untuk memilih pembelajaran ataupun metode ee penilaian sesuai dengna kemampuan dan guru membebaskan untuk penilaian seperti apa</p>			
<p>2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar? Jawab:</p>				
<p>N: di tahun kemaren dibulan juni itu mendapatkan IHT atau in house training tentnag kurikulum merdeka kemudian diberi bekal pemanfaatan PMM program merdeka mengajar selain itu disuruh menonton ikut webinar ya tentang kurikulum merdeka</p>	<p>di tahun kemaren dibulan juni itu mendapatkan IHT atau in house training tentnag kurikulum merdeka kemudian diberi bekal pemanfaatan PMM program merdeka</p>	<p>Sosialisasi</p>	<p>Sosialisasi</p>	<p>Sosialisasi</p>

	mengajar selain itu disuruh menonton ikut webinar ya tentang kurikulum merdeka			
3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar? Jawab:				
N: dari sosialisasi tersebut, ternyata ada berbagai macam perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar tentang kalau penjasorkes dari 3 jam menjadi 2 jam dimana 1 jam nya dialihkan ke p5 penguatan profil pelajar Pancasila kemudian eee ternyata sekarang tidak ada KKM, kalo dikelas 7 kok masih ada 1 KD yang belum lulus masih bisa di remedi ditahun berikutnya dikelas 8 bahkan dari SD, SMP, bahkan SMA kemudian selain itu juga guru diberikan kebebasan untuk mengambil penilaian kalau pjok misal ada eee kognitif, afektif, psikomotor guru diberi kebebasan silahkan memberikan penilaian ke siswa nilai kognitif aja boleh afektif nya aja boleh ataupun psikomotornya aja boleh ga harus disamakan semua berbeda-beda sesuai kemampuan siswa				
P: nah selain itu apalagi pak, mungkin dari				

segi adminstrasi nya pak?				
N: dari segi administrasi ternyata lebih rumit, atp dan lain sebagainya menurut saya mungkin sosialisasi makin kurang bagi saya masih agak kurang bisa mengambil lebih lah				
4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi seperti sekarang ini? Jawab:				
N: ya, sekolah memfasilitasi yang pertama dengan in house training dengan yaitu mendatangkan narasumber dari pengawas pendidikan kabupaten magelang yang bener-bener ahli dalam bidang kurikulum bimtek, yang kedua ada sosialisasi PMM itu kemudian ada bapak ibu waka kurikulum kita yang mengadakan pembaharuan ketika pulang sekolah kemudian kita mengadakan pembelajaran ya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, selain itu oh ya kita diii sekolah di sururh membeli buku tentang kurikulum merdeka juga jadi ada pedoman P: oke jadi pedoman untuk guru berarti pak? N: iya untuk guru dan sekolah				
5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar?				



Jawab:				
N: yang harus dipersiapkan yang pertama jelas e tentang eee perubahan teknologi P: oke teknologi ya				
N: iyyaa, karena di kurikulum merdeka ini seakan-akan guru memang harus dituntut untuk bisa mampu adaptasi teknologi yang semakin terbaru terbukti dengan adanya aplikasi PMM dimana guru harus login dengan akun belajar.id nya mengerjakan soal-soal kemudian menonton webinar dan lain sebagainya, yang ke 2 masalah administrasi ini perlu dipersiapkan lagi karena lebih rumit karena guru menilai seperti tidak keseluruhan karena setiap anak memiliki penilaiannya sendiri-sendiri, kemudian lebih akrab dengan anak lagi sih				
P: itu yang harus disiapkan ya				
N: iya karena ini kurikulum agak sulit karena kalo ada gap antara guru dan anak makin sulit juga untuk penerapannya disekolah				
P: oke, nah di platform merdeka mengajar tadi, ada apa aja pak disana?				
N: PMM sejauh ini yang saya tonton distu ada kaya semacam bab-bab dan subbab yang berkaitan dengan kurikulum merdeka ada				

apa aja salah satunya ada kurikulum merdeka mengajar, kemudian ada p5 dan lain sebagainya disitu ada video yang berupa tentang penjelasan materinya disitu ada refleksinya kita disuruh menjawab pertanyaan setelah itu kita membuat portofolio hasil dari itu dishare ke guru ataupun ke anak seperti itu				
P: jadi itu isi dari PMM tersebut N: iya				
6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: kalo mendapatkan RPP yang pertama kemaren pas mendapatkan sosialisasi ketika IHT itu guru di fasilitasi suruh mendownload diiii ck website tentang kemendikbud yang berkaitan dengan RPP saya lupa website nya apa yang kedua saling bertukar tanya jawab di grup MGMP P: selain MGMP pak? Itu doang? N: iya				
7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: oke ketika menggunakan kurikulum	oke ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar, awalnya masih bingung karena ini masih awam eh masih awal juga dan ketika	Kebingungan	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

<p>merdeka belajar, awalnya masih bingung karena ini masih awam eh masih awal juga dan ketika kemaren diberikan sosialisasi juga menurut saya belum begitu optimal , tidak seperti kurikulum 2013 jadi, ketika awal saya baca ternyata ada beberapa KD yang dihilangkan salah satunya kaya renang itu dihilangkan dan karena saya masih belajar jadi saya agak masih seperti kurikulum 2013 Cuma tak modifikasi untuk penilaiannya saya kasih kebebasan kepada siswa untuk memilih penilaian kognitif apa psikomotor kaya gitu</p>	<p>kemaren diberikan sosialisasi juga menurut saya belum begitu optimal , tidak seperti kurikulum 2013</p>			
<p>P: oh berarti sekarang itu modifikasi N: iya modifikasi P: dari kurikulum sebelumnya ke yang baru kurikulum merdeka</p>				
<p>8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: kalo disekolah, eee sering mengadakan evaluasi terkait dengan evaluasi penerapan pembelajaran kurikulum merdeka masih bingung untungya kepala sekolah kami sering mengikuti komunitas eeee merdeka mengajar begitupun juga waka kurikulumnya jadi setiap ada update pembaruan data</p>				

atau informasi dari pusat atau provinsi atau kabupaten itu selalu di share ke bapak ibu guru jadi bapak ibu guru ketika ada kebingungan langsung tanya waka kurikulum nya atau ibu kepala sekolah seperti itu				
<p>9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: nah kalo kendalanya jelas dibuku paket pertama buku paketnya lebih mahal dimana buku paket lebih mahal selain itu didalam buku paket kurikulum merdeka belajar ini eeee hampir untuk teorinya itu tidak ada jadi Cuma ada gambar-gambar jadi anak langsung disuruh menjawab sedangkan anak tidak tau cara mengisi menjawabnya karena ga ada teorinya dari sebelumnya, apakah harus discovery learning atau bagaimana saya belum paham kalo disitu, jadi seakan-akan tidak membantu untuk anak kurang lengkap</p>	nah kalo kendalanya jelas dibuku paket pertama buku paketnya lebih mahal dimana buku paket lebih mahal selain itu didalam buku paket kurikulum merdeka belajar ini eeee hampir untuk teorinya itu tidak ada jadi Cuma ada gambar-gambar jadi anak langsung disuruh menjawab sedangkan anak tidak tau cara mengisi menjawabnya karena ga ada teorinya dari sebelumnya, apakah harus discovery learning atau bagaimana saya belum paham kalo disitu, jadi seakan-akan tidak membantu untuk anak kurang lengkap	Buku sarpras	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
P: jadi kaya buku pembelajaran tapi lebih seperti buku ujian pak ya?				
N: iya, kaya buku ujian karena banyak soal-				

soalnya daripada teorinya jadi seperti itu P: selain buku apalagi pak, mungkin sarpras atau yang lain:				
N: kalo sarpras kita alhamdulillah sudah terpenuhi, mungkin kalo dari gurunya sendiri mungkin dari saya sendiri yang harus update sama kurang begitu paham sebenarnya pengen seperti apa sih kurikulum merdeka di pjok ini yang belum bisa kita terapkan semaksimal mungkin	kalo sarpras kita alhamdulillah sudah terpenuhi	Sarpras lengkap	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
	mungkin kalo dari gurunya sendiri mungkin dari saya sendiri yang harus update sama kurang begitu paham sebenarnya pengen seperti apa sih kurikulum merdeka di pjok ini yang belum bisa kita terapkan semaksimal mungkin	Guru	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi
10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa? Jawab: N: oke untuk guru sendiri lebih eee lebih memahami kebutuhan anak kalo dulu kan 2013 yasudah disamakan semuakan penilaiannya kalo sekarang kita jadi tau oh anak ini bagus di ee misalkan diakademiknya oh di non akdemisnya jadi				

penialiannya berbeda-beda tidak disamakan jadi ya lebih paham tentang kondisi anak dan kita juga tau bagaimana treatment ke anak agar bisa lebih baik lagi kedepanya				
P: oke berarti kurikulum ini mendekatkan guru dan siswa ya				
N: iya dan lebih tau siswa karakternya seperti apa, selain itu juga untuk penambahan karakter baik dari guru maupun siswa guru jadi lebih aktif lebih bisa menajdi contoh untuk siswa-siswanya				
P: nah kalo untuk siswanya bagaimana pak:				
N: kalau untuk anak, anak jadi lebih aktif yang pertama karena dituntut aktif dari segi ck dari cara mencari pembelajaran, materi misalkan kemudian yang kedua yang paling menurut saya paling kelihatan itu adalah karakternya sekarang kita dituntut anak harus lebih berkarakter harapannya dengan progrma p5 nya ini anak-anak bisa lebih memaknai tentnag butir-butir yang ada dalam pancasila dan sejauh ini sudah lumayan terbentuk salah satunya dengan kearifan lokal anak udah mulai bangga dengan kebudayaannya sendiri kemudian mampu mengenalkan ke lingkungan sekitar dan lain sebagainya jadi lebih bangga dengan kebudayaan sendiri daripada luar				

salah satunya seperti itu karakter				
P: iya kalo di siswanya dikarakter ya N: iya dikarakter				
P: kemudian apakah karakternya itu pas proses pembelajaran apakah terlihat pak?				
N: terlihat ketika anak kalo pas belajar pjok ya misalkan dikasih bola sering mainan sendiri ya dari kurikulum merdeka ini ee bapak ibu guru memfasilitasi silahkan anak-anak boleh kalo saya pribadi sering saya pilih-pilih silahka materi sudah selesai silahkan anak mau badminton boleh kalo mau sepak bola boleh bola basket boleh sesuai kemampuan dan yang disukai anak-anak				
P: berarti kurikulum ini lebih ke menggali potensi peserta didik				
N: iya menggali potensi anak				
P: oke jadi itu dampaknya ya, kalo kebutuhannya apa pak kurikulum merdeka belajar ini				
N: kelebihannyaaaa P: selain karakter				
N: melek digital karena sudah masuk revolusi 5.0 kemudian karena semua serba digital selain itu ini sih p5 karena selain ngaruh banget ke anak kan ada banyak banget ada kearifan lokal, kemudian				

<p>kehidupan berkeanjutan, kemudian ada kaya berwirakeusahaan seperti itu bener-bener dikasih dari SD SMP pun sudah dikasih bekal ketika besok mohon maaf ketika anak ini pengennya kerja jadi dia sudah ada basic kaya gitu</p>				
<p>P: jadi bener-bener kurikulum ini menjawab tantangan banget ya pak jadi kaya penanaman p5 itu bener-bener bekal dia besok diluar sekolah, terkahit harapan nya untk kurikulum ini apa pak?</p>				
<p>N: harapannya kalo saya pribadi ini kan seperti kurikulum 2013 ketika digaungkan 2013 dimana semua guru di bimtek bimbingan teknis di tempat benar-benar hampir 1 minggu kita dikupas tuntas tentnag kurikulum 2013 seperti apa, pengennya seperti apa, dan cara nya seperti apa, nah harapan saya dari kurikulum merdeka itu ada seperti itu jadi guru tidak bingung lagi, mau tanya ke siapa mau bagaimana cara penerapannya soalnya sekarang kalo kita bingung memang boleh kita tanya ke ibu kepala sekolah atau pun waka kurikulum ataupun kelompok pembelajaran dan lain sebagainya Cuma kan kalo dari pusat punya struktur yang sama pemikiran yang sama</p>				



<p>satu persepsi kan lebih enak, difasilitasi oleh pemerintah jadi guru engga engga bingung lagi, mau mengadakan IHT kan butuh meggunakan biaya kan, nah kalo memang membutuhkan biaya itu mencakup semua guru ga sendiri-sendiri harapannya seperti itu</p>				
<p>P: oke mungkin kesimpulannya kalo menurut bapak bagaimana?</p>				
<p>N: baik tapi perlu direvisi dan ditingkatkan lagi karena penerapannya dilapangan masih bingung seakan-akan ya memang bener sih, kurikulum itu sekitar 6 tahun kalo ga 9 tahun harus direvisi apalagi kemaren habis pandemi kan bener-bener jomblang banget jauh banget Cuma ketika perubahan kurikulum itu dibarengi dengan pembaharuan informasi- informasi dan juga pembekalan, jadi ketika guru dikasih kurikulum baru juga dibekali juga ga guru udah dituntut dikasih kurikulum baru nih cuma ha dibekali jadi seakan-akan guru itu mencari informasinya sendiri dan itu membuat guru itu susah</p>	<p>baik tapi perlu direvisi dan ditingkatkan lagi karena penerapannya dilapangan masih bingung seakan-akan ya memang bener sih, kurikulum itu sekitar 6 tahun kalo ga 9 tahun harus direvisi apalagi kemaren habis pandemi kan bener-bener jomblang banget jauh banget Cuma ketika perubahan kurikulum itu dibarengi dengan pembaharuan informasi- informasi dan juga pembekalan, jadi ketika guru dikasih kurikulum baru juga dibekali juga ga guru udah dituntut dikasih kurikulum baru nih cuma ha dibekali</p>	<p>Guru</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>

	jadi seakan-akan guru itu mencari informasinya sendiri dan itu membuat guru itu susah			
P: jadi sebenarnya baik kurikulum ini, Cuma perlu alur dan dituntun lagi dikasih bimbingan lagi				
N: iya perlu bimbingan lagi biar lebih enak				

Nama narasumber : [REDACTED]  
Nama samaran : Kanaya  
Jenis kelamin : [REDACTED]  
Usia : [REDACTED]  
Pekerjaan : [REDACTED]  
Agama : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]  
Tanggal wawancara : 6 Maret 2023, Senin  
Tempat : [REDACTED]

Catatan Lapangan : Tanggal 6 maret melakukan perjalanan dari jogja menuju SMP Negeri 1 Srumbung untk melakukan wawancara. Langit cerah yang disinari oleh matahari yang terik. Kondisi sekolah masih dalam jam pelajaran sehingga halaman sekolah sepi dan anak-anak berada didalam kelas untuk melakukan pembelajaran

Transkrip wawancara	Ide pokok	konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
<p>1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: merdeka belajar, kalo denger kurikulum merdeka belajar itu ya kayak merdeka bebas ya udah terus siswa belajar mandiri sendiri ee terus kalo pjok kan nanti otomatis nanti praktekan mba, prakteknya juga harus ada yang berbeda, masih bertanya-tanya juga pjok kalo praktek, ada lagi mesti nanti administrasinya berbeda, iki opo neh iki</p>	<p>merdeka belajar, kalo denger kurikulum merdeka belajar itu ya kayak merdeka bebas ya udah terus siswa belajar mandiri sendiri</p>	<p>Mandiri</p>	<p>Persepsi kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Persepsi kurikulum merdeka belajar</p>
<p>2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: pernah, iya dari dinas pengawas, yang didapatkan pertama tentang kurikulum merdeka sendiri kalo dulu itu lebih ke administrasinya mba ada cp nya capaian pembelajarannya, terus</p>	<p>pernah, iya dari dinas pengawas, yang didapatkan pertama tentang kurikulum merdeka sendiri</p>	<p>Sosialisasi</p>	<p>Sosialisasi</p>	<p>Sosialisasi</p>

<p>penilaiannya gimana nah itu masih bingung masih bertanya-tanya terus ada lagi, ke smp tulo beberapa tahun melaksanakan kurikulum merdeka</p> <p>P: sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi itu apa</p> <p>N: ternyata ada kebhinekaan global, itu p5 itu lebih berbeda nya itu, rpp kan diganti modul nah iya</p> <p>P: sama kalo ujia itu berubah juga bu ya namanya kalo ga salah asesment</p> <p>N: he em asesment</p>				
<p>3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: adanya perbedaan dengan kurikulum 2013 dan adanya perbedaan dengan lebih ditekankan karakter yang p5 itu. Kalo disini cuman praktek nya aja mba yang pertama disini membuat dodol salak, kearifan lokal yang kedua ada kubro. Oh iya perubahan nya juga kalo dulu 3 jam di pjok berubah menjadi 2 jam aja untuk p5 itu</p>				
<p>4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi</p>				

<p>seperti sekarang ini?  Jawab:  N: fasilitasi contohnya sosialisasi ga disekolah aja ke smp tulung juga sudah, kemudian otomatis p5 itu difasilitasi to  P: untuk proses pembelajaran gimana sekolah memfasilitasinya?  N: buku, buku ada kurikulum merdeka eh satu lagi pmm dikasih tau</p>				
<p>5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar?  Jawab:  N: satu yo belajar mesti itu belajar, dulu pengawas bilang kalo ga mau belajar ga usah jadi guru naah gituu</p>				
<p>6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar?  Jawab:  N: satu itu platform, kedua ya mgmp naah di share, diinternet juga ada to mba</p>				
<p>7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum</p>				

<p>merdeka belajar? Jawab: N: kalo dikurikulum 2013 nggih permainan bola besar terus permainan atletik nah kalo disini Cuma striking and fielding, invasi, permainan net itu bab nya perbedaan bab nya, kalo untuk pembelajaran kalo tak liat kok sama aja, materinya sama Cuma namanya pengelompokannya berbeda</p>				
<p>8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: kalo sampai saat ini mengacu buku</p>	kalo sampai saat ini mengacu buku	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
<p>9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: kalo dilihat pertama penilaian Cuma ada satu ntah itu nilai pengetahuan atau keterampilan padahal kita kan keterampilan yang utama, terus kedua menilai proses bukan hasil</p>				

<p>10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa? Jawab: N: penyesuaian dengan materi-materi yang baru kemudian kan diberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat pembelajaran dengan kemampuan siswa, nah itu harus buat lagi berpikir lagi terus kreatif lagi. Mungkin ada pembiasaan lagi dari dinas pengawas kemudian bimtek, d fasilitasi lagi</p>	<p>penyesuaian dengan materi-materi yang baru kemudian kan diberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat pembelajaran dengan kemampuan siswa</p>	<p>Guru</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>
---	--	-------------	---------------------------------	---------------------------------

Nama narasumber : ██████████  
 Nama samaran : Eko  
 Jenis kelamin : ██████  
 Usia : ██████  
 Pekerjaan : ██████  
 Agama : ██████  
 Alamat : ████████████████████  
 Tanggal wawancara : 10 Maret 2023, Jumat  
 Tempat : ██████████

Catatan Lapangan : Tanggal 10 Maret 2023, siang hari perjalanan dari jogja menuju SMP Negeri 2 Srumbung, dengan langit cerah dan panas terik dan kondisi sekolah sudah tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar melainkan adanya kegiatan pramuka.

Transkrip wawancara	Ide pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
<p>1. Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: oke yang jelas yang pertama kali saya bayangkan itu kalo kurikulum merdeka itu yang jelas ada nama nya itu p5, jadi p5 itu kepanjangan projek penguatan profil pelajar Pancasila nah yang pertama itu, p5 itu kurang lebih kegiatannya seperti kokurikuler tapi lebih menitik beratkan kepada karakter siswa selain itu dikurikulum merdeka ini kita sebagai pendidik ini diberikan keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran siswa juga lebih fleksibel mengikuti pembelajaran seperti istilahnya seperti siswa itu diberikan keleluasaan apa ya sek merangkai kata-kata e agak susah lebih diarahkan ke peminatan dan juga bakatnya dalam pembelajaran seperti itu, sama ini sih sama kurtilas pembelajaran masih berpusat kepada siswa itu juga sama, mungkin kalo sekolas seperti itu</p>	<p>oke yang jelas yang pertama kali saya bayangkan itu kalo kurikulum merdeka itu yang jelas ada nama nya itu p5, jadi p5 itu kepanjangan projek penguatan profil pelajar Pancasila nah yang pertama itu, p5 itu kurang lebih kegiatannya seperti kokurikuler tapi lebih menitik beratkan kepada karakter siswa selain itu dikurikulum merdeka ini kita sebagai pendidik ini diberikan keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran siswa juga lebih fleksibel mengikuti</p>	<p>Keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran</p>	<p>Persepsi kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Persepsi kurikulum merdeka belajar</p>



	<p>pembelajaran seperti istilahnya seperti siswa itu diberikan keleluasaan apa ya sek merangkai kata-kata e agak susah lebih diarahkan ke peminatan dan juga bakatnya dalam pembelajaran seperti itu, sama ini sih sama kurtilas pembelajaran masih berpusat kepada siswa itu juga sama, mungkin kalo sekolas seperti itu</p>			
<p>2. Apakah dalam rentang waktu yang lalu hingga sekarang anda mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: iya sudah banyak karena kebetulan kan sekolah sini kan sekolah penggerak juga jadi sebelum sekolah-sekolah IKM itu mendapatkan sosialisasi dari dinas sini sudah mendapatkan terlebih dahulu seperti itu, kalo sekolah penggerak itu mulai dari buku dan lain-lain itu di tanggung oleh dinas, tapi</p>	<p>iya sudah banyak karena kebetulan kan sekolah sini kan sekolah penggerak juga jadi sebelum sekolah-sekolah IKM itu mendapatkan sosialisasi dari dinas sini sudah</p>	Sosialisasi	Sosialisasi	Sosialisasi

<p>kalo sekolah mandiri yang IKM itu kan pengadaan buku nya fasilitasnya mereka mengadakan sendiri</p>	<p>mendapatkan terlebih dahulu seperti itu, kalo sekolah penggerak itu mulai dari buku dan lain-lain itu di tanggung oleh dinas, tapi kalo sekolah mandiri yang IKM itu kan pengadaan buku nya fasilitasnya mereka mengadakan sendiri</p>			
<p>3. Apakah yang anda dapatkan dari sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: oke yang pertama tentunya teknis pengimplementasian kurikulum, kedua tentang perangkat ajar baru yang jelas itu karena kan dikurikulum ini kan istilah-istilahnya diganti mulai dari RPP yang diganti modul ajar terus silabus menjadi alur tujuan pembelajaran terus tadi KD diubah menjadi capaian pembelajaran terus selain itu dikurikulum merdeka lebih menekankan ke pembelajaran yang berdiferensiasi itu juga jadi sosialisasinya itu ada itu terus ada modul ajar juga, ada sosialisasi modul ajar terus</p>				

buku pedoman guru juga ada mungkin itu sama asesment-asesment				
<p>4. Apakah sekolah memfasilitasi perubahan kurikulum yang terjadi seperti sekarang ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: iya sekolah memfasilitasi karena kan kebetulan kaya nya bu kepala juga sangat antusias dengan kurikulum ini makanya diawal tahun pembelajaran itu bu kepala banyak mengadakan workshop-workshop seperti penyusunan perangkat pembelajaran terus workshop asesment, workshop pedoman buku guru itu, workshop sekolah penggerak juga ada jadi kita sebagai guru itu sangat terfasilitasi lah dengan apa yang sudah dilakukan sekolah selama ini</p>				
<p>5. Apa yang harus disiapkan setelah adanya perubahan kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>N: yang jelas karena ini kurikulum yang baru kita sebagai guru harus mencari lebih dulu seperti apa kurikulum merdeka itu seperti apa, terus metode yang tepat dikurikulum merdeka itu seperti apa, yang jelas karena kita apa bersinggungan langsung dengan peserta didik pembelajaran yang pertama yang harus kita siapkan yaitu yang jelas perangkat ajar seperti modul ajar itu harus kita siapkan karena ibu kepala juga dari awal tahun itu suda harus guru-</p>				

<p>guru itu ditekankan unutm membuat modul ajarnya sendiri terus membuat alur tujuan pembelajarannya sendiri, karena ibu kepala kan sudah ada format tersendiri karena sekolah penggerak terus guru-guru itu disuruh mmebuat seperti apa yang sudah disiapkan sama itu, selain itu persiapan nya itu juga harus metode pembelajaran juga tadi udah yang jelas asesment-asesment penilaian harus disapkan juga mungkin sama ini media pembelajaran itu juga penting seperti power poiny, video pembelajaran juga dipake itu juga harus disiapkan bahan ajarnya</p>				
<p>P: berarti sekarang medianya digunakan, lebih ke IT ya pak? N: iya karena kan guru sekarang dituntut bisa IT</p>				
<p>6. Bagaimana guru PJOK mendapatkan RPP PJOK kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: yang jelas yang pertama itu tadi kita diberikan workshop penyusunan modul ajar tadi atau RPP tadi kita sudah disiapkan formatnya tinggal nanti kita mengisi sesuai apa yang kita inginkan itu yang pertama itu bisa, yang kedua dinas juga memfasiltasi seperti yang namanya platform merdeka mengajar PMM itu seperti website aplikasinya juga ada, jadi disitu sudah ada contoh perangkat ajar guru kalo pengen tinggal login pake akun PMM nya sendiri akun belajar sendiri</p>				

<p>disitu sudah banyak modul ajar yang ada tinggal nanti kita bisa menyesuaikan dengan apa yang kita inginkan karena kemarin itu ini kurikulum baru jadi masih diperbolehkan untuk mendownload modul ajar terus kita modifikasi sendiri seperti itu</p>				
<p>7. Bagaimana proses pembelajaran PJOK ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab: N: kalo saya pembelajaran nya masih agak sedikit sama dengan kurtilas karena kan ini masih penyesuaian juga kita juga belum tau kurikulum merdeka itu seperti apa belum tau, jadi karena disini juga ditekan kan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi tapi belum banyak materi yang bisa kita sesuaikan dengan materinya jadi misalkan materi a ini kok susah pake metode diferensiasi kita pake yang lama</p>	<p>kalo saya pembelajaran nya masih agak sedikit sama dengan kurtilas karena kan ini masih penyesuaian juga kita juga belum tau kurikulum merdeka itu seperti apa belum tau, jadi karena disini juga ditekan kan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi tapi belum banyak materi yang bisa kita sesuaikan dengan materinya jadi misalkan materi a ini kok</p>	<p>Guru belum tau pembelajaran kurikulum seperti apa</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar</p>

	susah pake metode diferensiasi kita pake yang lama			
P: sebentar pak, berdeferensiasi itu apa pak?				
N: nah berdeferensiasi itu jadi gini, pembelajaran yang dilakukan siswa nanti itu dikelompokan sesuai dengan minat dan bakatnya seperti itu, nah kalo dikurikulum merdeka ini kan ada yang namanya asesment diagnostik nah diagnostik itu kan dilakukan diawal jadi kita mengetes seberapa pengetahuan siswa untuk mengetahui materi yang akan kita ajarkan terus nanti baru setelah itu kita membahas materinya nah dariasesment yang kita dapatkan disangkut pautkan dengan materi yang akan disampaikan, ya dikelompok-kelompokan terus nanti diakhir ada asesment sumatif contohnya ulangan harian itu masuk asesment sumatif begitu				
P: jadi itu perbedaannya antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, atau ada yang lain pak?				
N: mungkin ya itu yang kerasa banget karena ditekankan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi itu, dan itu yang masih nampaknya masih susah diterapkan				
8. Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab:				

<p>N: ya mungkin kalo prosesnya seperti yang saya katakan diawal tadi mengadakan workshop, IHT, terus sekolah juga menyiapkan p5 juga, jadi ada modul nya p5 projeknya apa jadi kalo disinikan projek pertama seperti mengangkat budaya lokal tema nya itu tari tradisional namanya itu srandul, projek kedua itu projeknya itu gaya hidup berkelanjutan jadi seperti siswa diberikan lahan didepan kelas atau suatu tempat didepan sekolah disitu siswa disuruh menanam tanaman yang berguna misalkan tanaman obat sayur-sayuran jadi untuk prosesnya itu saya juga masih agak bingung jawabnya</p>				
<p>P: intinya seluruh warga sekolah itu ikut andil ya pak?</p>				
<p>N: oh yaa, walaupun kurikulum merdeka ini kan kelas 7 jadi yang dilibatkan di projek ini dalam penerapannya guru kelas 8 juga harus ikut juga, jadi mulai dari sekarang guru kelas 8 juga mulai disuruh menyusun modul ajar kurikulum merdeka menyusun silabus kurikkulum merdeka itu seperti apa jadi setiap ada workshop walaupun itu wajib untuk guru kelas 7 tapi guru kelas 8 dan 9 yang kurtilas juga harus ikut</p>				
<p>9. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar? Jawab:</p>	<p>kalo kendala mungkin lebih ke kesiapan gurunya karena kurikulum</p>	<p>Kendala peserta didik</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>

<p>N: kalo kendala mungkin lebih ke kesiapan gurunya karena kurikulum baru jadi masih beradaptasi terus dari siswanya juga masih kurang karena kan harus menuntut keaktifan siswa juga tapi disini karakteristik siswanya itu belum seperti itu gitu loh, belum mandiri begitu aktif , jadi kita sebagai guru itu harus memberi seperti asesment diagnostik tadi, jadi dipancing disek siswanya ben aktif gitu loh mungkin kendalanya disitu sama itu sih metodenya berdeferensiasi tadi kendalanya disitu karena saya belum memahami berdeferensiasi yang sebenarnya seperti apa</p>	<p>baru jadi masih beradaptasi terus dari siswanya juga masih kurang karena kan harus menuntut keaktifan siswa juga tapi disini karakteristik siswanya itu belum seperti itu gitu loh, belum mandiri begitu aktif, jadi kita sebagai guru itu harus memberi seperti asesment diagnostik tadi, jadi dipancing disek siswanya ben aktif gitu loh mungkin kendalanya disitu</p>			
<p>10. Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar pada guru maupun siswa? Jawab: N: kalo ke guru mungkin karena ini ditekankan harus piye yo istilaha apa ya aktif juga kalo dampaknya apa yo bingung, karena ini masih kurikulum baru jadi kita masih butuh belajar lagi menyesuaikan metode pembelajaran itu</p>	<p>karena ini masih kurikulum baru jadi kita masih butuh belajar lagi menyesuaikan metode pembelajaran itu bagaimana, itu</p>	<p>Guru</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi</p>



<p>bagaimana, itu deferensiasi itu karena itu metode pembelajara yang baru misalkan materi sepak bola, kalo harus pake diferensiasi bagaimana kita mengelompokan minat siswa nya bakat siswa nya nah itu ya masih meraba-raba lah istilaha, kalo siswa sendiri mungkin dampak nya lebih besar terasa ya karena kan ada p5 itu jadi karakter-karakter siswa disini tu lebih mandiri lebih karena kan kesesuaian profil pancasila itu ditekankan, tadinya disemester 1 belum aktif dalam pembelajaran sekarang sudah mulai beradaptasi nah sekarang mulai lebih aktif sekarang, dari yang misale berpakaiannya belum tertib karena ada p5 mulai tertib seperti itu sih. Kalo dampak yang begitu terasa saya kira saya belum bisa menjabarkan karena ini masih peralihan dari kurtilas ke kurikulum merdeka</p>	<p>deferensiasi itu karena itu metode pembelajara yang baru misalkan materi sepak bola, kalo harus pake diferensiasi bagaimana kita mengelompokan minat siswa nya bakat siswa nya nah itu ya masih meraba-raba lah istilaha</p>			
<p>P: kesimpulan kurikulum merdeka ini menurut bapak bagaimana pak?</p>				
<p>N: kalo kesimpulannya mungkin lebih ke sama ke kurikulum yang lama mungkin ini ada sedikit ada penyempurnaan aja kalo yang jelas lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena disini ada itu karakter tadi terus siswa di bikin keleluasaan untuk bakat dan minatnya dan guru juga dibuat kebebasan juga dalam menentukan bahan ajar metode yang dipakai mungkin itu sih</p>				